

FUNGSI PARTAI POLITIK DI MASYARAKAT PERKOTAAN

**(Studi Kualitatif di Masyarakat Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat,
DKI Jakarta)**



Farhan Maulana

4115131081

**Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam
mendapatkan gelar sarjana pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN**

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRAK

FARHAN MAULANA, *Fungsi Partai Politik Dalam Menjalankan Sosialisasi Politik Di Masyarakat Perkotaan (Studi Kualitatif di Kecamatan Cempaka Putih Jakarta)*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Juni 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi mengenai fungsi partai politik dalam menjalankan sosialisasi politik di masyarakat perkotaan di Kecamatan Cempaka Putih Jakarta. Yang sudah memiliki hak untuk memilih pada saat pemilihan umum anggota legislatif, eksekutif, bupati/gubernur sederajat. Penelitian ini dimulai pada bulan Mei hingga Juni 2017.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif. Alat yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, serta wawancara yang dilakukan kepada *informan* dan *key informan* yang berada di Kecamatan Cempaka Putih Jakarta. *Informan* dalam penelitian ini adalah warga Kecamatan Cempaka Putih Jakarta dan *key informan* dalam penelitian ini adalah anggota partai politik yang mengisi jabatan dalam struktural partai ditingkat wilayah DKI Jakarta.

Bedasarkan hasil penelitian, ditemukannya fungsi partai politik untuk menjalankan sosialisasi politik terhadap masyarakat Jakarta tidak berjalan secara efektif dikarenakan masyarakat yang antipati terhadap partai politik karena factor kecewa dengan para kader partai politik yang banyak terlibat kasus korupsi, asusila, dan pidana lainnya.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa perangkat demokrasi, yaitu partai politik harus segera berbenah agar mendapat perhatian positif dari masyarakat yang sudah kecewa dengan partai politik. Karena tanpa adanya partai politik, sistem pemerintahan yang demokrasi tidak akan berjalan karena partai adalah saluran yang menyerap aspirasi masyarakat untuk disampaikan ke pemerintah, serta harus segera ada perubahan pola pikir dari setiap kader partai politik agar tidak mengecewakan rakyat yang sudah memilihnya sebagai wakil di parlemen.

Kata Kunci: Partai Politik, Fungsi Partai Politik, Sosialisasi Politik, Masyarakat, Kecamatan Cempaka Putih Jakarta.

ABSTRACT

FARHAN MAULANA, *Political Party Functions In Running Political Socialization In Urban Communities (Qualitative Studies in Cempaka Putih Sub-district, Jakarta)*. Essay. Jakarta: Education Program Pancasila and Citizenship, Faculty of Social Sciences, Jakarta State of University, June 2017.

This study aims to obtain the picture and information about political parties in Cempaka Putih Sub-district, Jakarta. Who has the right vote at the election of legislative, executive, regent/governor. This study began in May to June 2017.

The research method is qualitative. The tools are observation, documentation, and interview with informants and key informants in Cempaka Putih sub-district, Jakarta. The informant in this research is citizen of Cempaka Putih sub-district Jakarta and key informant in this research is the member of political parties who has the position in party structural in Jakarta.

Based on the results of the research, the functions of political parties to carry out the political socialization to the people of Jakarta discovered did not work effectively due to the antipathy of the political parties because of a disappointed factor with those political parties's cadre who has been involved with corruption, immoral, and another cases.

The conclusion of the research is that democracy device, that is political parties should clean up those problems to get a positive attention from society that has been disappointed with political parties. Because without existence of political parties, a democratic system of government will not work as well because a party is channel that absorbs aspirations from people to conveyed to the government, and there must be a change of mindset from every political parties's cadre to not disappoint the people who have chosen it as a representative in parliament.

Key Word: Political Parties, Political Parties Function, Political Socialization, Society, Cempaka Putih Sub-district Jakarta.



Building
Future
Leaders

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

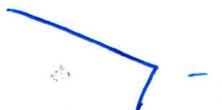
Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp. (62-21) 29266139, 29266138, 4890046 Ext. 203, 47882930, 4890108, 4753655,
Fax. (62-21) 47882930, 4753655

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab/ Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta**


Dr. Muhammad Zid, M.Si.
NIP. 19630412 199403 1 002

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Dr. Sarkadi, M.Si</u> Ketua		2-8-2017.
2.	<u>Dwi Afrimetty Timoera, S.H., M.H</u> Sekretaris		2-8-2017
3.	<u>Dr. M. Japar, M.Si</u> Pembimbing I (Anggota)		2-8-2017.
4.	<u>Drs. Suhadi, M.Si.</u> Pembimbing II (Anggota)		2-8-2017.
5.	<u>Yasnita Yasin, S.Pd., M.Si.</u> Penguji Ahli		2-8-2017.

Tanggal Lulus: 19 Juli 2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Farhan Maulana

No. Registrasi : 4115131081

Tanda Tangan : 

Tanggal : 17 Juli 2016



**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Farhan Maulana
No. Registrasi : 4115131081
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Eksklusif Royalti Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul :

“Fungsi Partai Politik di Masyarakat Perkotan” (Studi Kualitatif di Masyarakat Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat, DKI Jakarta). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih mediakan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Jakarta
Pada Tanggal: 17 Juli 2017
Yang Menyatakan



Farhan Maulana

MOTTO DAN LEMBAR PERSEMBAHAN

You can do anything, but never go against the family!

Enjoy Your Life, Enjoy Your Love -

Saya persembahkan skripsi ini untuk ayahanda dan ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan moral maupun materil.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Fungsi Partai Politik Dalam Menjalankan Sosialisasi Politik Di Masyarakat Perkotaan* tepat pada waktunya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai, kepada yang saya hormati:

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Drs. H. Suhadi M.Si. selaku Ketua Program Studi PPKN Universitas Negeri Jakarta sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang telah membantu meluangkan waktunya untuk proses bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. M. Japar, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membantu meluangkan waktunya untuk proses bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. La Ode ida selaku *Expert Opinion* pada skripsi saya
5. Bapak Jhony Simanjuntak selaku Ketua Fraksi PDIP DKI Jakarta.
6. Terima kasih kepada Bapak Lukman Hakim selaku Ketua Biro Organisasi Kaderisasi Keanggotaan Partai Nasional Demokrat (NASDEM) DPW Dki Jakarta.
7. Orang tua yang telah memberikan dukungan baik moril dan materil.
8. Teman-teman yang sudah membantu hingga tersusunnya skripsi ini

9. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga penulis dapat menjadikannya sebagai perbaikan dan pembelajaran. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca terima kasih.

Jakarta, 19 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I	
PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
1.2 Pertanyaan Penelitian	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Perumusan Masalah	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II	
ACUAN TEORITIK	
2.1 Definisi Partai Politik	10
2.2 Fungsi Partai Politik.....	11
2.3 Perkotaan.....	17
BAB III	
METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tujuan Penelitian	24
3.2 Metode Penelitian.....	24
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.4 Teknik Pengambilan Data	25
3.5 Teknik Kalibrasi Data	27
3.6 Teknik Analisis Data	28
BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Profil Singkat Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat	30

4.2 Sumber Informasi	32
4.3 Temuan Penelitian	33
4.4 Pembahasan	40
4.5 Keterbatasan Penelitian	47

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	48
5.2 Implikasi	49
5.3 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Politik bagi sebagian orang bukanlah hal yang asing terutama yang memang secara langsung mempelajari bahkan terjun langsung kedalamnya. Dalam politik ada beberapa macam kegiatan politik seperti sosialisasi politik, rekrutmen politik, komunikasi politik dan mobilisasi politik. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mendukung berjalan baiknya kegiatan politik. Negara Indonesia yang menganut sistem demokrasi, dimana menurut Aristoteles demokrasi merupakan negara di mana pemerintahannya dipegang oleh rakyat.¹

Partai politik merupakan sarana bagi warga negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan negara. Dewasa ini partai politik sudah sangat akrab di lingkungan kita. Sebagai lembaga politik, partai bukan sesuatu yang dengan sendirinya ada. Kelahirannya memiliki sejarah yang cukup panjang, meskipun juga belum cukup tua. Bisa dikatakan partai politik merupakan organisasi yang baru dalam kehidupan manusia, jauh lebih muda dibandingkan dengan organisasi negara.

Dalam rangka memahami partai politik sebagai salah satu komponen infrastruktur politik dalam negara, berikut beberapa pengertian mengenai partai politik dari para ahli. Menurut Carl J. Friedrich partai politik

¹ Aristoteles, *Politik*, (Jakarta: Bentang Media, 2004), hlm.45.

adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan pemerintah bagi pemimpin partainya, dan berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat ideal maupun materil.²

Menurut Miriam Budiarto partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama dengan tujuan memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik (biasanya), dengan cara konstitusional guna melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka.³

Dalam kehidupan bernegara, masyarakat memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menyikapi masalah politik dalam hubungannya dengan pemerintah. Sebagian masyarakat berpandangan bahwa masalah politik adalah masalah pemerintah saja, bukan masalah rakyat. Sebagian masyarakat lainnya mungkin berpandangan sebaliknya, bahwa masalah politik adalah masalah yang harus dipikirkan oleh masyarakat. Perbedaan pandangan yang harus dipikirkan bagian dari kajian tentang budaya politik suatu masyarakat dan sudah seharusnya partai politik berperan besar terhadap pengetahuan politik dimasyarakat dengan cara sosialisasi politik.

Perbedaan ini juga akan mempengaruhi tingkat kesadaran politik suatu bangsa. Semisal nya antara masyarakat kota dan masyarakat desa, partisipasi politik didalam dua kehidupan masyarakat itu sangat berbeda.

² Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: Grasindo, 2013) hlm. 33.

³ Miriam Budiarto, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.40.

Membicarakan masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan, pedesaan memiliki arti tersendiri dalam kajian struktur sosial atau kehidupannya. Desa masih di anggap sebagai standar pemelihara sistem kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan asli seperti tolong-menolong, persaudaraan, gotong-royong, kesenian, kepribadian dalam berpakaian, adat-istiadat, dan lain-lain. Orang kota membayangkan bahwa desa ini tempat orang bergaul dengan rukun, tenang, selaras dan akur akan tetapi justru dengan berdekatan, mudah terjadi konflik atau persaingan yang bersumber dari peristiwa kehidupan sehari-hari, hal tanah, gengsi, perkawinan, perbedaan antara kaum muda dengan kaum yang lebih tua serta antara pria dan wanita.⁴

Masyarakat perkotaan sering disebut juga dengan urban community. Pengertian masyarakat perkotaan lebih ditekankan pada sifat – sifat kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Di atas ikatan bahwa jumlah penduduk pada umumnya di kota sangat padat, di samping itu juga heterogen. Hal ini disebabkan bahwa kota merupakan tempat penampungan perpindahan penduduk dari berbagai tempat, baik pendatang yang resmi/tercatat maupun pendatang liar/tidak tercatat.

Walaupun jumlah penduduknya padat, hidup berdekatan satu dengan yang lain, tetapi hubungan di antara mereka terjadi sepintas sekilas saja, kurang akrab dan dingin. Hidup di antara tetangga yang sangat berdekatan, tetapi terasa sepi dan hampa. Perasaan malu, enggan, gengsi dan takut menjiwai setiap anggotanya dalam menjalin hubungan bertetangga. Semua tali

⁴Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002) hlm. 83.

hubungan dijalin secara formal dan kaku. Sifat kerukunan dan gotong royong yang asli dan menjadi tradisi telah menipis, yang diganti dengan sifat individualisme dan materialistis. Partisipasi politik juga demikian berbeda antara masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan. Dimana tingkat kesadaran partisipasi dan pengetahuan politik masyarakatnya berbeda jauh diluar dari tingkat pendidikan formal masyarakatnya tersebut.

Seperti contoh pada saat waktu Pemilihan Umum calon (Pemilu) legislatif maupun eksekutif yang dilakukan setiap lima tahun sekali. Sebelum Pemilu dilaksanakan diharapkan masyarakat mengenal para kandidat calon pemimpin negara atau daerah, agar masyarakat memilih dengan hati dan sesuai dengan yang masyarakat inginkan kedepannya. Salah satu cara agar masyarakat dengan benar memilih calon pemimpin negara atau daerah untuk periode selanjutnya yaitu dengan adanya kampanye, kampanye ialah sebuah upaya yang dikelola oleh satu kelompok (agen perubahan) yang ditujukan untuk memersuasi target sasaran agar bisa menerima, memodifikasi, atau membuang ide, sikap dan perilaku tertentu.

Banyak sekali cara calon pemimpin negara ataupun daerah dalam melaksanakan kampanye, seperti kampanye terbuka kepada masyarakat, melalui media massa baik elektronik maupun cetak dan lain-lain untuk memperkenalkan visi dan misi serta program-program para calon pemimpin negara ataupun daerah kepada masyarakat, sehingga dengan adanya kampanye ini masyarakat dapat mengetahui para calon pemimpin negara mereka, dan juga mengetahui program-program yang akan dijalankan.

Di awal era reformasi, andalan partai politik dan calon kepala negara atau daerah, maupun calon legislatif dalam berkampanye dengan menjalankan kampanye terbuka, karena menurut partai politik dan calon kepala negara atau daerah, maupun calon legislatif kampanye terbuka dapat dengan mudah meyakinkan masyarakat untuk memilihnya dalam pemilu selain itu para partai politik dan calon kepala negara atau daerah, maupun calon legislative dapat dengan mudah menawarkan komitmennya andaikan kelak terpilih menjadi legislator.⁵

Namun saat ini, sebagian masyarakat perkotaan enggan dalam mengikuti kampanye terbuka, dikarenakan membuang-buang waktu dan banyak terjadi kisruh antar partai politik. Dampak dari tidak mengikutinya kampanye terbuka bagi masyarakat, yaitu sebagian masyarakat tidak mengenal secara detail atau paham calon dari para pemimpin negara atau daerahnya, sehingga pada saat Pemilu tiba mereka memilih dengan pilihan yang asal atau tidak berpartisipasi dalam Pemilu, dampak dari tidak berpartisipasinya masyarakat dalam pemilu yaitu semakin menurunnya tingkat partisipasi politik dalam Pemilu.

Adanya masalah tingkat partisipasi politik masyarakat yang semakin menurun, sudah seharusnya partai politik merubah cara sosialisasi politik khususnya di perkotaan. Menghindari semakin meningkatnya masyarakat yang menjadi golongan putih (golput). Perbedaan yang terlihat sangat jelas ini antara partisipasi politik dimasyarakat pedesaan dan perkotaan yang membuat

⁵M. Rusli Karim, *Perjalanan partai politik di Indonesia : sebuah potret pasang-surut*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1993) hlm. 133.

seluruh partai politik merubah cara sosialisasinya, terlibat untuk sosialisasi politik kepada masyarakat perkotaan

Salah satu alasan tersebut sangatlah penting bagi masyarakat perkotaan untuk mengetahui dan berpartisipasi dalam sosialisasi politik dimasyarakat dan sudah seharusnya partai politik menjalankan fungsinya dengan baik dalam sosialisasipolitik dan diharapkan dapat menambah pula tingkat partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu serta menghindari masih adanya masyarakat yang apatis terhadap para calon pemimpin negara maupun daerah, sehingga terjadilah golongan putih (Golput) atau tidak ikut serta dalam memilih pada saat Pemilu berlangsung.

Alasan dari apatisnya seseorang terhadap Pemilu salah satunya dikarenakan tidak berjalannya fungsi partai politik untuk mensosialisasikan visi misi dari partai atau calon legislatifnya sehingga mengakibatkan tidak mengenalnya masyarakat terhadap para calon pemimpin untuk periode berikutnya.

Didasarkan pada dasar pemikiran tersebut diatas, dan dengan segala dinamikanya. maka dapat diteliti bagaimana fungsi partai politik dalam menjalankan sosialisasi politik di masyarakat perkotaan.

1.2 Pertanyaan penelitian

Melihat latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana sistematika dan strategi partai politik untuk menjalankan fungsinya dimasyarakat perkotaan?
- 1.2.2 Apakah partai politik sudah menjalankan fungsinya untuk melakukan sosialisasi politik dengan baik kepada masyarakat di daerah perkotaan?

1.3 Batasan Masalah

Suatu definisi yang dirumuskan oleh seorang ahli sosiologi politik M. Rush berpendapat bahwa sosialisasi politik adalah proses yang melaluinya orang dalam masyarakat tertentu belajar mengenali system politiknya. Proses ini sedikit banyak menentukan persepsi dan reaksi mereka terhadap fenomena politik (*political socialization may be defined as the process by which individuals in a given society become acquainted with the political system and which to a certain degree determines their perceptions and their reactions to political phenomena*).

Masalah yang ditemukan begitu banyak seperti dilihat dari masyarakat perkotaan yang kurang mengetahui dan memahami fungsi partai politik dalam tugasnya untuk bersosialisasi terhadap masyarakat khususnya perkotaan baik masyarakat perkotaan kelas menengah keatas maupun masyarakat perkotaan yang kelas menengah kebawah, tempat penelitian yang begitu meluas macam kegiatan dalam sosialisasi politik yang sangat banyak dan objek penelitian yang amat banyak, agar mendapatkan hasil yang maksimal maka penelitian ini dibatasi oleh masyarakat perkotaan yang ada dipermukiman padat penduduk

yang tidak terlalu paham akan teknologi terutama *internet/smartphone* dan sadar akan pentingnya politik di Indonesia.

Tempat penelitian Kelurahan Cempaka Putih, Jakarta Pusat, DKI Jakarta dan objek penelitian di fokuskan kepada masyarakat dengan rentang umur 17-50 tahun yang telah mempunyai hak pilih dalam pemilu.

1.4 Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah, maka fokus pada penelitian ini adalah:

1. bagaimana fungsi partai politik dalam menjalankan sosialisasi politik pada masyarakat perkotaan?
2. Apakah sosialisasi politik yang dilakukan oleh partai politik sudah berjalan sesuai dengan fungsinya terutama di masyarakat perkotaan?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan membutuhkan. Berikut merupakan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1.5.1 Manfaat teoritis

Memberikan gambaran bagi khasanah ilmu pengetahuan mengenai pentingnya sosialisasi politik bagi masyarakat sesuai dengan fungsi partai politik dalam Undang-undang Dasar 1945.

1.5.2 Manfaat praktis

Memberikan informasi baru kepada Partai politik, Komisi Pemilihan Umum dan masyarakat tentang seberapa pentingnya sosialisai politik dimasyarakat perkotaan agar sadar politik dan meningkatkan partisipasi politik, yang nantinya dapat dijadikan rujukan untuk pemilu selanjutnya, baik pemilu legislatif, pemilu presiden dan wakil presiden, maupun pemilu kepala daerah.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teoritik

2.1 Definisi Partai Politik

Partai politik adalah sarana politik yang menjembatani elit-elit politik dalam upaya mencapai kekuasaan politik dalam suatu negara yang bercirikan mandiri dalam hal finansial, memiliki platform atau haluan politik tersendiri, mengusung kepentingan-kepentingan kelompok dalam urusan politik, dan turut menyumbang political development sebagai suprastruktur politik.

Dalam rangka memahami partai politik sebagai salah satu komponen infrastruktur politik dalam negara, berikut beberapa pengertian mengenai partai politik, yakni menurut Carl J. Friedrich partai Politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan pemerintah bagi pemimpin partainya, dan berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat ideal maupun materil.⁶

Sedangkan menurut Miriam Budiardjo partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama dengan tujuan

⁶Ibid, hlm. 33.

memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik (biasanya), dengan cara konstitusional guna melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka.

Partai politik adalah institusi yang dianggap penting dan sine qua non dalam sistem demokrasi modern. Partai politik memainkan peran sentral dalam menjaga pluralisme ekspresi politik dan menjamin adanya partisipasi politik menurut Max Weber⁷

Dalam UU No.2 Tahun 2001 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa, dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

2.2 Fungsi Partai Politik

Fungsi utama partai politik adalah mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang berdasarkan ideology tertentu. Ada pandangan yang berbeda secara mendasar mengenai partai politik di Negara yang demokratis dan di negara yang otoriter. Perbedaan pandangan tersebut berimplikasi pada pelaksanaan tugas

⁷Anthony Giddens, *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern. Suatu analisis karya tulis Marx, Durkheim dan Max weber*, (Jakarta: UI Press Jakarta, 2004), hlm. 8.

atau fungsi partai di masing-masing Negara. Di Negara demokrasi partai relative dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan harkatnya pada saat kelahirannya, yakni menjadi wahana bagi warga Negara untuk berpartisipasi dalam mengelolah kehidupan bernegara dan memperjuangkan kepentingannya dihadapan penguasa. Sebaliknya di Negara otoriter, partai tidak dapat menunjukkan harkatnya, tetepi lebih bahwa menjalankan kehendak penguasa.⁸

Berikut ini diuraikan secara lebih lengkap fungsi partai politik di Negara-negara demokratis, otoriter, dan Negara-negara berkembang yang berada dalam transisi ke arah demokrasi.

2.2.1 Sebagai sarana komunikasi politik

Di masyarakat modern yang luas dan kompleks, banyak ragam pendapat dan aspirasi yang berkembang. Pandapat atau aspirasi seseorang atau suatu kelompok yang hilang tak berbekas seperti suara di padang pasir, apabila tidak ditampung dan di gabung dengan pendapat atau aspirasi orang lain yang senada. Proses ini dinamakan penggabungan kepentingan (*interest aggregation*). Sesudah digabungkan, pendapat dan aspirasi tadi di olah dan dirumuskan dalam bentuk yang lebih teratur. Proses ini dinamakan perumusan kepentingan (*interest articulation*). Seandainya tidak ada yang mengagregasi dan mengartikulasi, niscaya pendapat atau aspirasi tersebut akan simpang siur dan saling berbenturan,

⁸Miriam Budiarto, *Partisipasi dan Partai Politik*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1998), hlm. 198.

sedangkan dengan agregasi dan artikulasi kepentingan kesimpang siuran dan benturan dikurangi. Agregasi dan artikulasi itulah salah satu fungsi komunikasi partai politik. Setelah itu partai politik merumuskannya menjadi usul kebijakann. Usul kebijakan ini dimasukkan ke dalam progam atau platform partai (goal formulation) untuk diperjuangkan atau di sampaikan melalui parlemen kepada pemerintah agar dijadikan kebijakan umum (public policy). Demikianlah tuntutan dan kepentingan masyarakat disampaikan kepada pemerintah melalui partai politik. Di sisi lain, partai politik juga berfungsi memperbincangkan dan menyebarkan rencana-rencana dan kebijakan-kebijakan pemerintah. Dengan demikian terjadi arus informasi dan dialog dua arah, dari atas ke bawah dan dari bawah keatas. Dalam pada itu partai politik memainkan peran sebagai penghubung antara yang memerintah dan yang diperintah. Peran partai sebagai jembatan sangat penting, karena I satu pihak kebijakan pemerintah perlu dijelaskan kepada semua kelompok masyarakat, dan di pihak lain pemerintah harus tanggap terhadap tuntutan masyarakat.⁹

2.2.2 Sebagai sarana rekrutmen politik

Fungsi ini berkaitan erat dengan masalah seleksi kepemimpinan, baik kepemimpinan internal partai maupun kepemimpinan nasional yang lebih luas. Untuk kepentingan internalnya, setiap partai butuh kader-kader yang berkualitas, karena hanya dengan kader yang demikian ia dapat

⁹Sigit Pamungkas, *Partai Politik: Teori dan Praktik di Indonesia*, (Yogyakarta: Institute for Democracy and Welfarism, 2011), hlm. 178.

menjadi partai yang mempunyai kesempatan lebih besar untuk mengembangkan diri. Dengan mempunyai kader-kader yang baik, partai tidak akan sulit menentukan pimpinannya sendiri dan mempunyai peluang untuk mengajukan calon untuk masuk ke bursa kepemimpinan nasional. Selain untuk tingkatan seperti itu partai politik juga berkepentingan memperluas atau memperbanyak keanggotaan. Maka ia pun berusaha menarik sebanyak-banyaknya orang untuk menjadi anggotanya. Dengan didirikannya organisasi-organisasi massa (sebagai *onderbouw*) yang melibatkan golongan-golongan buruh, petani, pemuda, mahasiswa, wanita dan sebagainya, kesempatan untuk berpartisipasi diperluas. Rekrutmen politik menjamin kontinuitas dan kelestarian partai, sekaligus merupakan salah satu cara untuk menjaring dan melatih calon-calon pemimpin. Ada berbagai cara untuk melakukan rekrutmen politik yaitu melalui kontrak pribadi, persuasi, ataupun cara-cara lain.¹⁰

2.2.3 Sebagai sarana pengatur konflik

Potensi konflik selalu ada di setiap masyarakat, apalagi di masyarakat yang bersifat heterogen, apakah dari segi etnis (suku bangsa), social-ekonomi, ataupun agama. Setiap perbedaan tersebut menyimpan potensi konflik. Apabila keanekaragaman itu terjadi di Negara yang menganut paham demokrasi, persaingan dan perbedaan pendapat dianggap hal yang wajar dan mendapat tempat. Akan tetapi di dalam Negara yang

¹⁰Ibid, hlm. 198.

heterogen sifatnya, potensi pertentangan lebih besar dan dengan mudah mengundang konflik.

Disini peran partai diperlukan untuk membantu mengatasinya, atau sekurang-kurangnya dapat diatur sedemikian rupa sehingga akibat negatifnya dapat ditekan seminimal mungkin. Elite partai dapat menumbuhkan pengertian di antara mereka dan bersamaan dengan itu juga meyakinkan pendukungnya.¹¹

2.2.4 Sebagai sarana sosialisasi politik

Dalam ilmu politik diartikan sebagai suatu proses yang melaluinya seseorang memperoleh sikap dan orientasi terhadap fenomena politik yang umumnya berlaku dalam masyarakat di mana ia berada. Ia adalah bagian dari proses yang menentukan sikap politik seseorang, misalnya mengenai nasionalisme, kelas sosial, suku bangsa, ideology, hak dan kewajiban.

Dimensi lain dari sosialisasi politik adalah sebagai proses yang melaluinya masyarakat menyampaikan “budaya politik” yaitu norma-norma dan nilai-nilai, dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian sosialisasi politik merupakan factor yang penting dalam terbentuknya budaya politik (political culture) suatu bangsa.

Suatu definisi yang dirumuskan oleh seorang ahli sosiologi politik M. Rush berpendapat bahwa sosialisasi politik adalah proses yang melaluinya orang dalam masyarakat tertentu belajar mengenali system

¹¹ Ibid, hlm. 33.

politiknya. Proses ini sedikit banyak menentukan persepsi dan reaksi mereka terhadap fenomena politik (political socialization may be defined as the process by which individuals in a given society become acquainted with the political system and which to a certain degree determines their perceptions and their reactions to political phenomena).

Proses sosialisasi berjalan seumur hidup, terutama dalam masa kanak-kanak. Ia berkembang melalui keluarga, sekolah, peer group, tempat kerja, pengalaman sebagai orang dewasa, organisasi keagamaan, dan partai politik, ia juga menjadi penghubung yang mensosialisasikan nilai-nilai politik generasi yang satu ke generasi yang lain. Di sinilah letaknya partai dalam memainkan peran sebagai sarana sosialisasi politik. pelaksanaan fungsi sosialisasinya dilakukan melalui berbagai cara yaitu media massa, ceramah-ceramah, penerangan, kursus kader, penataran dan sebagainya.¹²

Sisi lain dari fungsi sosialisasi politik partai adalah upaya menciptakan citra (image) bahwa ia memperjuangkan kepentingan umum. Ini penting jika dikaitkan dengan tujuan partai untuk menguasai pemerintahan melalui kemenangan dalam pemilihan umum. Karena itu partai harus memperoleh dukungan seluas mungkin, dan partai berkepentingan agar para pendukungnya mempunyai solidaritas yang kuat dengan partainya. Ada lagi yang lebih tinggi nilainya apabila partai politik dapat menjalankan fungsi sosialisasi yang satu ini, yakni mendidik

¹² Michael Rush dan Philip Althoff, *Pengantar Sosiologi Politik*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2003), hlm. 121.

anggota-anggitanya menjadi manusia yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai warga Negara dan menepatkan kepentingan sendiri di bawah kepentingan nasional. Secara khusus perlu disebutkan di sini bahwa di Negara-negara yang baru merdeka, partai-partai politik juga diuntut berperan memupuk identitas nasional dan integrasi nasional. Ini adalah tugas lain dalam kaitannya dengan sosialisasi politik. Namun, tidak dapat disangkal adakalanya partai mengutamakan kepentingan partai atas kepentingan nasional. Loyalitas yang diajarkan adalah loyalitas kepada partai, yang melebihi loyalitas kepada Negara. Dengan demikian ia mendidik pengikut-pengikutnya untuk melihat dirinya dalam konteks yang sangat sempit. Pandangan ini malahan dapat mengakibatkan pengotakan dan tidak membantu proses integrasi, yang bagi Negara-negara berkembang menjadi begitu penting.

2.3 Perkotaan

2. 3. 1 Definisi Kota

Para ahli memberi penegrtian tentang kota sesuai dengan sudut pandang keilmuannya masing-masing. Pemaparan terntang pengertian kota menurut Bintarto kota adalah sebagai kesatuan jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial ekonomi yang heterogen serta coraknya materialistis. Masyarakat kota terdiri atas penduduk asli daerah tersebut

dan pendatang. Masyarakat kota merupakan suatu masyarakat yang heterogen, baik dalam hal mata pencaharian, agama, adat dan kebudayaan.

Max Weber berpendapat bahwa kota adalah suatu tempat yang penghuninya dapat memenuhi sebagian besar kebutuhan ekonominya dipasar lokal. Ciri kota adalah adanya pasar sebagai benteng serta mempunyai sistem hukum tersendiri dan bersifat cosmopolitan.

Grunfeld berbeda pendapat dengan Max Weber, dia berpendapat bahwa kota adalah suatu permukiman dengan kepadatan penduduk yang lebih tinggi daripada kepadatan penduduk nasional, struktur mata pencaharian non agraris¹³

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 1987, pasal 1 Disebutkan kota adalah pusat permukiman dan kegiatan penduduk yang mempunyai batasan administrasi yang diatur dalam perundang-undangan, serta permukiman yang telah memperlihatkan watak dan ciri kehidupan perkotaan. Kota merupakan kawasan pemukiman yang secara fisik ditunjukkan oleh kumpulan rumah-rumah yang mendominasi tata ruangnya dan memiliki berbagai fasilitas untuk mendukung kehidupan warganya secara mandiri. Sedangkan pengertian dari sosiologi perkotaan adalah bagian dari studi sosiologi tentang gejala sosial yang didalamnya ada interaksi sosial di wilayah perkotaan. Sosiologi perkotaan mempelajari masyarakat perkotaan dengan berbagai macam

¹³Bintarto, R, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 228.

interaksi sesuai dengan lingkungan profesinya. Dengan demikian penduduk yang tinggal di perkotaan akan dipengaruhi oleh kota.

2.3.2 Pengertian masyarakat perkotaan

2.3.2.1 Segi Demografi

Ekspresi demografi dapat ditemui di kota-kota besar. Kota-kota sebagai pusat perdagangan, pusat pemerintahan dan pusat jasa lainnya menjadi daya tarik bagi penduduk di luar kota.

Jenis kelamin dalam hal ini mempunyai arti penting, karena semua kehidupan sosial dipengaruhi oleh proporsi atau perbandingan jenis kelamin. Suatu kenyataan ialah bahwa pada umumnya kota lebih banyak dihuni oleh wanita daripada pria. Struktur penduduk kota dari segi umur menunjukkan bahwa mereka lebih banyak tergolong dalam umur produktif.

Kemungkinan besar adalah bahwa mereka yang berumur lebih dari 65 tahun atau mereka yang sudah pensiun lebih menyukai kehidupan dan suasana yang lebih tenang. Suasana ini terdapat di daerah-daerah pedesaan atau sub urban.¹⁴

2.3.2.2 Segi Ekonomi

Struktur kota dari segi ini dapat dilihat dari jenis-jenis mata pencaharian penduduk atau warga kota. Sudah jelas bahwa jenis mata

¹⁴Bintarto, R, *Urbanisasidan Permasalahannya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm 83.

pencapaian penduduk kota adalah di bidang non agraris seperti pekerjaan-pekerjaan di bidang perdagangan, kepegawaian, pengangkutan dan di bidang jasa serta lain-lainnya. Dengan demikian struktur dari segi jenis-jenis mata pencapaian akan mengikuti fungsi dari suatu kota.¹⁵

2.3.2.3 Segi Segregasi

Segregasi dapat dianalogikan dengan pemisahan yang dapat menimbulkan berbagai kelompok (*clusters*), sehingga kita sering mendengar adanya: kompleks perumahan pegawai bank, kompleks perumahan tentara, kompleks pertokoan, kompleks pecinan dan seterusnya. Segregasi ini ditimbulkan karena perbedaan suku, perbedaan pekerjaan, perbedaan strata sosial, perbedaan tingkat pendidikan dan masih beberapa sebab-sebab lainnya.

Segregasi menurut mata pencapaian dapat dilihat pada adanya kompleks perumahan pegawai, buruh, industriawan, pedagang dan seterusnya, sedangkan menurut perbedaan strata sosial dapat dilihat adanya kompleks golongan berada. Segregasi ini tidak akan menimbulkan masalah apabila ada saling pengertian, toleransi antara fihak-fihak yang bersangkutan.

Segregasi ini dapat disengaja dan dapat pula tidak disengaja. Disengaja dalam hubungannya dengan perencanaan kota misalnya kompleks bank, pasar dan sebagainya. Segregasi yang tidak disengaja

¹⁵ Ibid, hlm. 83.

terjadi tanpa perencanaan, tetapi akibat dari masuknya arus penduduk dari luar yang memanfaatkan ruang kota, baik dengan ijin maupun yang tidak dengan ijin dari pemerintahan kota. Dalam hal seperti ini dapat terjadi slums. Biasanya slums ini merupakan daerah yang tidak teratur dan bangunan-bangunan yang ada tidak memenuhi persyaratan bangunan dan kesehatan.

Adanya segregasi juga dapat disebabkan sewa atau harga tanah yang tidak sama. Daerah-daerah dengan harga tanah yang tinggi akan didiami oleh warga kota yang mampu sedangkan daerah dengan tanah yang murah akan didiami oleh warga kota yang berpenghasilan sedang atau kecil.

Apabila ada kompleks yang terdiri dari orang-orang yang sesuku bangsa yang mempunyai kesamaan kultur dan status ekonomi, maka kompleks ini atau clusters semacam ini disebut dengan istilah "natural areas".¹⁶

2.3.3 Sifat-Sifat Masyarakat Kota

Masyarakat kota adalah masyarakat yang anggota-anggotanya terdiri dari manusia yang bermacam-macam lapisan/ tingkatan hidup, pendidikan, kebudayaan dan lain-lain. Mayoritas penduduknya hidup berjenis-jenis usaha yang bersifat non-agraris. Masyarakat perkotaan memiliki sifat-sifat yang tampak menonjol yaitu:

¹⁶Bintarto, R, Loc.Cit, hlm. 83.

Sikap kehidupan

Sikap kehidupan masyarakat kota cenderung pada individualisme/egoisme yaitu masing-masing anggota masyarakat berusaha sendiri-sendiri tanpa terikat oleh anggota masyarakat lainnya, hal mana menggambarkan corak hubungan yang terbatas, dimana setiap individu mempunyai otonomi jiwa atau kemerdekaan untuk melakukan apa yang mereka inginkan.

Tingkah laku

Tingkah lakunya bergerak maju mempunyai sifat kreatif, radikal dan dinamis. Dari segi budaya masyarakat kota umumnya mempunyai tingkatan budaya yang lebih tinggi, karena kreativitas dan dinamikanya kehidupan kota lebih cepat menerima yang baru atau membuang sesuatu yang lama, lebih cepat mengadakan reaksi, lebih cepat menerima mode-mode dan kebiasaan-kebiasaan baru. Kedok peradaban yang diperolehnya ini dapat memberikan sesuatu perasaan harga diri yang lebih tinggi, jauh berbeda dengan seni budaya dalam masyarakat desa yang bersifat statis. Derajat kehidupan masyarakat kota beragam dengan corak sendiri-sendiri.

Perwatakan

Perwatakannya cenderung pada sifat materialistis. Akibat dari sikap hidup yang egoism dan pandangan hidup yang radikal dan dinamis menyebabkan masyarakat kota lemah dalam segi religi, yang mana menimbulkan efek-efek negative yang berbentuk tindakan amoral, indiscipliner, kurang memperhatikan tanggungjawab sosial.

Berdasarkan paparan diatas maka masyarakat kota memiliki ciri-ciri antara lain terdapat spesialisasi dari variasi pekerjaan, penduduknya padat dan bersifat heterogen, norma-norma yang berlaku tidak terlalu mengikat. Kurangnya kontrol sosial dari masyarakat karena sifat gotong royong mulai menurun.

Kita dapat membedakan antara masyarakat desa dan masyarakat kota yang masing-masing punya karakteristik tersendiri. Masing-masing punya sistem yang mandiri, dengan fungsi-fungsi sosial, struktur serta proses-proses sosial yang sangat berbeda, bahkan kadang-kadang dikatakan "berlawanan" pula.¹⁷

¹⁷ Alfien Pandaleke, *Sosiologi Perkotaan*, (Bogor: Maxindo Internasional), 2015, hlm 23-26.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi secara empiris tentang fungsi partai politik dalam menjalankan sosialisasi politik di masyarakat perkotaan berdasarkan data yang dapat dipercaya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan proposal ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Peneliti mengumpulkan data berupa cerita rinci dari para informan dan diungkap apa adanya sesuai dengan bahasa dan pandangan informan. Selain itu peneliti juga memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat, DKI Jakarta.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, terhitung pada bulan Februari 2017 sampai bulan April 2017.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, pada umumnya ada dua jenis data yang digunakan yaitu Primer dan sekunder. *Pertama*, data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan dari objek penelitian secara langsung (*Informan*). Data primer bersumber dari hasil observasi peneliti terhadap fenomena sosial. *Kedua*, data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber lain. Bukan sumber data utama dalam penelitian kualitatif. Data sekunder bisa didapatkan dari instansi terkait atau hasil studi pustaka. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan studi pustaka.

3.4.1 Observasi

Menurut Guba, observasi merupakan interaksi antara peneliti dengan yang diteliti, artinya ada pengaruh dan hubungan timbal balik sehingga peneliti harus memandang yang diobservasi sebagai subyek. Peneliti dan mereka yang diobservasi membangun data penelitian secara bersama. Diantara keduanya tidak boleh dikotomi tetapi harus menyatu.¹⁸

¹⁸Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Remaja

Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran umum tentang keadaan atau gejala-gejala khusus yang relevan dengan masalah yang diteliti.

3.4.2 Wawancara

Wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan,(Lincoln dan Guba).¹⁹

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada informan. Wawancara untuk mengkonstruksi kejadian, kegiatan dan mengkontruksi informasi dari orang lain. Kegiatan wawancara tersebut dilakukan dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah yang diteliti, kemudian hasil jawaban dari pertanyaan tersebut di catat sebagai data. Wawancara dilakukan terhadap *key informan*(warga Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta-Pusat, DKI Jakarta) dan informan (warga Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta-Pusat, DKI Jakarta) yang sudah memiliki hak suara).

Rosdakarya, 2009),hlm.184.

¹⁹ Ibid, hlm. 186.

3.4.3 Dokumentasi

Pemanfaatan dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data atau memperkuat kesimpulan dalam penelitian. Dokumentasi yang dipakai untuk peneliti ini berupa data-data tentang sosialisasi politik yang dilakukan partai politik terhadap masyarakat perkotaan, serta foto-foto lokasi penelitian dan kegiatan yang berkaitan.

3.5 Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, demi tercapainya tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka peneliti perlu melakukan kalibrasi dan supaya menjaga keabsahan data, yaitu melalui cara:

3.5.1 Catatan Lapangan

Membuat catatan kecil terhadap data asli yang diperoleh dari lapangan. Catatan ini ditulis dengan memasukan waktu pengamatan yang dilakukan dalam beberapa tahapan.

3.5.2 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi dengan menginformasikan temuan antara peneliti, informan, key informan dan dosen pembimbing selama penelitian berlangsung.

3.5.3 Member Check

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Bila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data maka data tersebut valid.

3.5.4 Expert Opinion

Expert opinion adalah sebagai orang yang akan memperkuat data dan mendukung temuan yang diperoleh di lapangan, dalam penelitian ini dibutuhkan satu *expert* yaitu dosen yang ahli dalam bidang politik di Universitas Negeri Jakarta.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, dalam Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰

Setiap data yang diperoleh di lapangan, dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data dan diakhiri dengan menarik kesimpulan.

²⁰ Ibid, hlm. 248.

3.6.1 Reduksi Data

Dalam mereduksi data, peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang telah didapatkan dari berbagai sumber, baik itu key informan dan informan.

3.6.2 Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Setelah dibuat catatan hasil observasi dan penelitian secara langsung, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Yaitu dengan cara memilih hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian, serta harus ada kesesuaian data yang diperoleh dengan pustaka yang ada.

3.6.3 Penyajian Data

Setelah data di reduksi dan dianalisis, maka langkah peneliti selanjutnya ialah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan pemaparan berupa uraian secara singkat.

3.6.4 Kesimpulan

Dalam menarik kesimpulan dapat dilakukan setelah semua data terkumpul, yang pada awalnya tersusun secara sistematis dan diolah oleh peneliti. Sementara dalam penyusunannya peneliti tidak hanya berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian saja namun didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

BAB IV

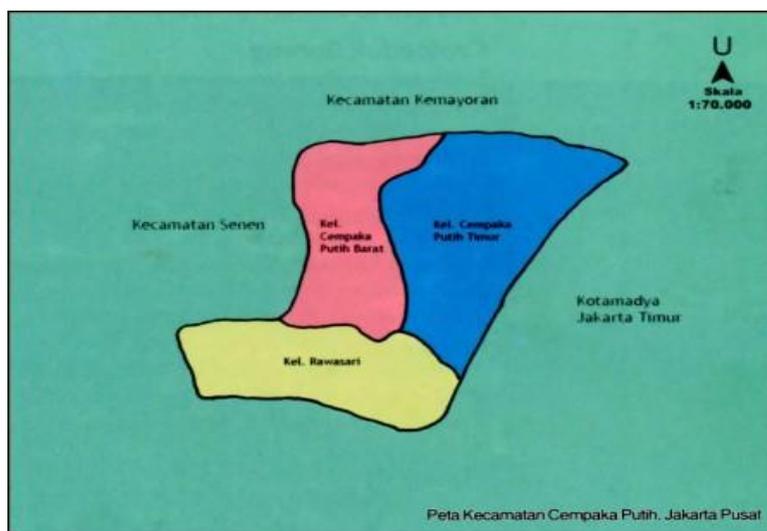
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Singkat Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat

Kecamatan Cempaka Putih yang terletak di Jakarta Pusat adalah hasil pemekaran dari Kecamatan Senen.

Cempaka Putih berbatasan dengan Kecamatan Kemayoran di sebelah utara, Kecamatan Johar Baru dan Kecamatan Senen di sebelah barat, Kecamatan Pulo Gadung di sebelah timur, dan Kecamatan Matraman di sebelah selatan. Cempaka Putih terletak di bahu Jalan Letjen Suprato.

Gambar 4.1 Peta Batas Wilayah Kelurahan Cempaka Putih, Jakarta Pusat



Termasuk wilayah Kotamadya Jakarta Pusat, memiliki luas wilayah 468,69 ha. Menurut data statistik 2004, peruntukan luas tanah tersebut terdiri dari perumahan 328,69 ha; industri 27,04 ha; kantor dan

gudang 75,97 ha; taman 5,01 ha; pertanian 0 ha; lahan tidur 11,25; dan lain-lain 20,72 ha.

Secara administratif terdiri 3 kelurahan, 30 RW, 373 RT, 18.556 KK, 79.076 Jiwa, dengan kepadatan penduduk 16.872/km². Kecamatan Cempaka Putih terdiri dari:

- (a) Kelurahan Rawasari (125 ha)
- (b) Kelurahan Cempaka Putih Timur (222 ha)
- (c) Kelurahan Cempaka Putih Barat (122 ha)

GAMBAR 4.2 Kantor Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat



4.2 Sumber Informasi

Sumber Informasi dalam penelitian ini terbagi atas *Informan* dan *Key Informan*. Informan disini ialah sepuluh masyarakat Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat, informan ini dipilih secara acak dengan berbagai Kelurahan yang berbeda. Informan adalah pemberi informasi tentang aktivitas sosialisasi politik yang dilakukan partai politik pada masyarakat perkotaan yang sudah memiliki hak untuk memilih saat pemilihan umum serta memiliki kartu tanda penduduk yang menyatakan memang betul tinggal di daerah Kecamatan Cempaka Putih.

Sumber *key informant* adalah anggota atau kader partai politik yang telah menjadi pengurus ditingkat Provinsi DKI Jakarta yaitu Bapak Jhonny Simanjuntak, SH yang menjabat sebagai ketua Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah DKI Jakarta dan Bapak Lukman Hakim yang menjabat sebagai Ketua Biro Organisasi Kaderisasi Keanggotaan Partai Nasional Demokrat Dewan Pimpinan Wilayah DKI Jakarta. Mereka memberikan informasi untuk mengkonfirmasi yang telah disampaikan oleh para informan. Dalam hal ini, key informan memberikan gambaran mengenai tugas dan fungsi partai politik sesuai dengan undang-undang baik yang sudah dijalankan maupun belum sempat dijalankan yang kesemuanya tersebut berkesinambungan satu sama lain. Kredibilitas *key informant* ini sudah teruji berdasarkan pengalaman dan tugas pokok pekerjaannya yang menjadi anggota legislative dari partainya hingga tenaga ahli di partainya.

Setelah dilakukan wawancara secara khusus, penelitian dilanjutkan dengan observasi langsung pada saat kegiatan-kegiatan tersebut berjalan. Agar penelitian ini semakin baik dalam menarik kesimpulan maka dilakukan tahap wawancara secara langsung dengan *expert opinion* yaitu bapak Dr. La Ode Ida yang memiliki dasar dalam ilmu sosiologi politik serta pernah menjadi dosen pada mata kuliah ilmu sosiologi politik Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta yang sekarang sudah berganti profesi sebagai anggota Lembaga Ombudsman Republik Indonesia periode 2016-2021 serta menjadi anggota partai politik. Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa terdapat banyak sumber informasi mengenai penelitian aktivitas sosialisasi politik yang dilakukan partai politik pada masyarakat perkotaan di Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat

4.3 Temuan Penelitian

4.3.1 Strategi dan istematika partai politik untuk menjalankan fungsinya dimasyarakat perkotaan

Partai politik yang berperan sebagai penyalur aneka pendapat dan aspirasi masyarakat yang beragam melakukan interaksi dengan masyarakat kemudian mengaturnya sedemikian rupa serta menampung dan menggabungkan pendapat dan aspirasi tersebut. Proses seperti ini dinamakan atau penggabungan kepentingan. Setelah itu pendapat dan aspirasi diolah dan dirumuskan dalam bentuk yang teratur yang akan diajukan sebagai usul dari kebijakan partai politik.

Selanjutnya, partai politik akan memperjuangkan agar pendapat dan aspirasi tersebut dapat dijadikan kebijakan umum oleh pemerintah. Tuntutan dan kepentingan masyarakat dapat disampaikan kepada pemerintah melalui partai politik.²¹

Berfungsi sebagai sarana untuk memperbincangkan dan menyebarkan rencana atau kebijakan pemerintah. Arus informasi dan dialog antara masyarakat dan pemerintah berlangsung secara timbal balik. Berfungsi sebagai penghubung sekaligus penerjemah antara pemerintah dan warga masyarakat.

Kebijakan pemerintah yang biasanya dirumuskan dengan menggunakan bahasa teknis, oleh partai politik dapat diterjemahkan ke dalam bahasa yang dapat dipahami masyarakat sehingga komunikasi politik antara pemerintah dan warga masyarakat dapat berlangsung secara efektif.

Sudah kewajiban bagi setiap partai politik melakukan regenerasi untuk dapat meneruskan perjuangan ideology partainya sehingga partai politik melakukan kaderisasi dan dan rekrutmen.

Untuk mendapatkan perhatian dan antusias wargamasyarakat agar dapat melakukan fungsi dan kegiatan-kegiatan partai maka partai wajib melakukan pemaparan visi misi dan tujuan partai secara langsung di masyarakat serta memaparkan tugas pokok dan fungsi partai politik.

²¹ Wawancara dengan Jhonny Simanjuntak, SH; Ketua Fraksi PDIP DPRD DKI Jakarta, di Gedung DPRD DKI Jakarta, Rabu 4 July 2017, pada pukul 13.00 WIB

Salah satu tugas dari partai politik menyalurkan aneka ragam pendapat dan aspirasi masyarakat dan mengaturnya sedemikian rupa sehingga kesimpangsiuran pendapat dalam masyarakat berkurang. Dalam masyarakat modern yang begitu luas, pendapat dan aspirasi seseorang atau suatu kelompok akan hilang tak berbekas seperti suara di padang pasir, apabila tidak di tampung dan di gabung dengan pendapat dan aspirasi orang lain yang senada. Proses ini dinamakan penggabungan kepentingan. Sesudah digabung, pendapat dan aspirasi ini diolah dan di rumuskan dalam bentuk yang teratur. Proses ini dinamakan perumusan kepentingan.²²

Salah satu tugas dari partai politik menyalurkan aneka ragam pendapat dan aspirasi masyarakat dan mengaturnya sedemikian rupa sehingga kesimpangsiuran pendapat dalam masyarakat berkurang. Dalam masyarakat modern yang begitu luas, pendapat dan aspirasi seseorang atau suatu kelompok akan hilang tak berbekas seperti suara di padang pasir, apabila tidak di tampung dan di gabung dengan pendapat dan aspirasi orang lain yang senada. Proses ini di namakan “penggabungan kepentingan “(*interest aggregation*). Sesudah digabung, pendapat dan aspirasi ini di olah dan di rumuskan dalam bentuk yang teratur. Proses ini dinamakan “perumusan kepentingan

²² Wawancara Dengan Lukman Hakim, Ketua Biro Organisasi Kaderisasi Keanggotaan Partai Nasional Demokrat DPW DKI Jakarta, di Gedung DPRD DKI Jakarta, Rabu 4 July 2017, pada pukul 10.00 WIB

Di masyarakat modern yang luas dan kompleks, banyak ragam pendapat dan aspirasi yang berkembang. Pandapat atau aspirasi seseorang atau suatu kelompok yang hilang tak berbekas seperti suara di padang pasir, apabila tidak ditampung dan di gabung dengan pendapat atau aspirasi orang lain yang senada. Proses ini dinamakan penggabungan kepentingan (interest aggregation). Sesudah digabungkan, pendapat dan aspirasi tadi di olah dan dirumuskan dalam bentuk yang lebih teratur. Proses ini dinamakan perumusan kepentingan (interest articulation). Seandainya tidak ada yang mengagregasi dan mengartikulasi, niscaya pendapat atau aspirasi tersebut akan simpang siur dan saling berbenturan, sedangkan dengan agregasi dan artikulasi kepentingan kesimpang siuran dan benturan dikurangi.

Partai politik sebagai media untuk komunikasi politik, yang menghubungkan antara pemerintahan dengan masyarakat. Partai adalah wadah bagi masyarakat untuk memberikan masukan dan kritikan yang sifatnya konstruktif atas pemerintahan yang menjalankan undang-undang. Agar terhindar pula dari kesewenang-wenangan pemerintah ketika mengeluarkan kebijakan untuk masyarakat pada umumnya karena sangat berkaitan sekali dengan kesejahteraan masyarakat sebagai obyek dari aturan.

Partai akan memediasi masyarakat dengan pemerintah untuk membicarakan hal-hal yang terkait dengan kehidupan yang lebih baik.

Karena seluruh aspirasi masyarakat akan di akomodir oleh partai melalui wakil-wakilnya di parlemen.

Sesungguhnya fungsi komunikasi politik partai politik sangat vital untuk menyampaikan hal-hal yang sangat penting dari kebijakan pemerintah. Misalnya kenaikan harga BBM, kenaikan tarif dasar listrik, aturan-aturan lainnya yang menyangkut hajat masyarakat. Parpol sebagai wadah untuk menyampaikan kritikan atas pemerintahan yang menjalankan undang-undang, karena jika masyarakat tidak melakukan kritik terhadap pemerintahan yang sedang berjalan maka pemerintah akan sewenang-wenangnya menjalankan kekuasaan untuk kepentingan diri sendiri, namun sayangnya ada asas pemanfaatan yang dilakukan oleh oknum partai yang dipercayakan duduk di lembaga pemerintahan (eksekutif) maupun legislatif.²³

4.3.2 Partai politik sudah menjalankan fungsinya untuk melakukan sosialisasi politik dengan baik kepada masyarakat di daerah perkotaan.

Sebagai bagian dari masyarakat sudah seharusnya partai politik menjadi motor penggerak dalam setiap kegiatan dimasyarakat, tetapi dalam kenyataannya mayoritas masyarakat kecewa dengan partai politik karena tingkah dan kasus kader partai politik.

²³ Wawancara dengan Jhonny Simanjuntak, SH; Ketua Fraksi PDIP DPRD DKI Jakarta, di Gedung DPRD DKI Jakarta, Rabu 4 July 2017, pada pukul 13.00 WIB

Masyarakat berasumsi bahwa partai hanya datang menemui rakyat ketika musim pemilu tiba, setelah musim pemilu masyarakat merasa tidak diperhatikan kembali.²⁴ Partai politik mendapatkan citra yang buruk dimata masyarakat karena tingkah kader partai politik yang hanya datang ke masyarakat ketika musim pemilu untuk mencari suara untuk pemilu saat itu.

Masyarakat merasa kecewa atas tindakan korupsi yang dilakukan oleh anggota partai ketika mendapatkan informasi mengenai politik dari berita yang di dapatkan dari media cetak eletronik serta social media. Berita yang disajikan merupakan berita mengenai keterlibataan kader partai dalam tindak pidana korupsi. Seorang kader partai yang menjadi pejabat public adalah representative dari partai tersebut, jika kader partai itu melakukan korupsi berarti menggambarkan citra partai yang buruk.²⁵

Ketika masyarakat antipati terhadap partai politik maka partai akan kesulitan ketika ingin melakukan kegiatan sosialisasi politik dan kegiatan lainnya di masyarakat. Walaupun ketika partai politik melakukan kegiatan yang dipadati masyarakat, biasanya itu bukan karena daya tarik dari partainya tetapi terlebih karena masyarakat merasa diuntungkan secara pribadi dari segi ekonomi, hingga social.

Masyarakat Indonesia sudah berpola pikir uang jika mendengar kata partai karena banyak masyarakat yang lebih tertarik akan nominal

²⁴ Wawancara dengan Suprianto, warga Kec. Cempaka Putih, di Jl. Cempaka Putih Barat 5 Jakarta Pusat, Senin 22 May 2017, pada pukul 10.30 WIB

²⁵ Wawancara dengan Arya Putra, warga Kec. Cempaka Putih, di Jl. Cempaka Putih Barat 5 Jakarta Pusat, Senin 22 May 2017, pada pukul 13.00 WIB

uangnya ketika ada kegiatan partai dibanding dengan visi misi partai tersebut. Pola pikir seperti ini yang membuat fungsi sosialisasi partai menjadi kurang sehat dan tidak mendidik.

Hal itu tercipta karena citra buruk partai yang disebabkan tingkah perilaku kader partai politik tersebut karena saat ini partai bukan dipandang oleh karena ideologinya, tetapi lebih kepada pola tingkah laku kadernya. Ketika seorang kader partai melakukan hal negative seperti korupsi, asusila, politik uang, dan lainnya maka secara tidak langsung citra buruk akan melekat dalam pola fikir masyarakat terhadap kader partai dan khususnya partai politik.

Terlebih menjadi kurang efektif fungsi partai politik dalam menjalankan sosialisasi dan pendidikan politik terhadap masyarakat ketika paradigma masyarakat terhadap partai politik lebih condong kepada arah ekonomi atau uang dan mendeskriditkan partai politik sebagai lahan untuk mendapatkan uang.

4.4 Pembahasan

Didalam sebuah Negara demokrasi, penting peranan sebuah partai politik untuk menghimpun seluruh aspirasi masyarakat, yang harus disampaikan kepada pemerintah dan kedepannya dibentuk suatu kebijakan atas aspirasi masyarakat tersebut. Faktor penyebab tidak berjalannya fungsi partai politik dalam menjalankan sosialisasi karena masyarakat merasa hanya dimanfaatkan oleh partai politik untuk meraih suara pada

saat pemilu serta tingkah laku buruk dari kader partai yang menciptakan citra buruk terhadap partai politik.

Sikap kehidupan masyarakat kota yang cenderung pada individualisme/egoisme yaitu masing-masing anggota masyarakat berusaha sendiri-sendiri tanpa terikat oleh anggota masyarakat lainnya, hal mana menggambarkan corak hubungan yang terbatas, dimana setiap individu mempunyai otonomi jiwa atau kemerdekaan untuk melakukan apa yang mereka inginkan.

Tingkah lakunya bergerak maju mempunyai sifat kreatif, radikal dan dinamis. Dari segi budaya masyarakat kota umumnya mempunyai tingkatan budaya yang lebih tinggi, karena kreativitas dan dinamikanya kehidupan kota lebih cepat menerima yang baru atau membuang sesuatu yang lama, lebih cepat mengadakan reaksi, lebih cepat menerima mode-mode dan kebiasaan-kebiasaan baru. Kedok peradaban yang diperolehnya ini dapat memberikan sesuatu perasaan harga diri yang lebih tinggi, jauh berbeda dengan seni budaya dalam masyarakat desa yang bersifat statis. Derajat kehidupan masyarakat kota beragam dengan corak sendiri-sendiri.

Perwatakannya cenderung pada sifat materialistis. Akibat dari sikap hidup yang egoism dan pandangan hidup yang radikal dan dinamis menyebabkan masyarakat kota lemah dalam segi religi, yang mana menimbulkan efek-efek negative yang berbentuk tindakan amoral, indiscipliner, kurang memperhatikan tanggungjawab sosial.

Berdasarkan paparan diatas maka masyarakat kota memiliki ciri-ciri antara lain terdapat spesialisasi dari variasi pekerjaan, penduduknya padat dan bersifat heterogen, norma-norma yang berlaku tidak terlalu mengikat. Kurangnya kontrol sosial dari masyarakat karena sifat gotong royong mulai menurun. Kita dapat membedakan antara masyarakat desa dan masyarakat kota yang masing-masing punya karakteristik tersendiri. Masing-masing punya sistem yang mandiri, dengan fungsi-fungsi sosial, struktur serta proses-proses sosial yang sangat berbeda, bahkan kadang-kadang dikatakan "berlawanan" pula.

Dalam temuan penelitian diskripsi kualitatif ini, mayoritas masyarakat Kecamatan Cempaka Putih kecewa dengan partai politik hingga mereka antipati dari setiap kegiatan partai karena memang tidak dapat dipungkiri banyak kader partai politik yang terlibat dalam kasus korupsi yang hanya mementingkan kepentingan partainya masing-masing. Faktor utama dalam ketidakpercayaan masyarakat terhadap partai politik adalah karena factor ekonomi dimana pola pikir masyarakat untuk menjadi anggota partai politik harus memiliki uang yang banyak dan lahan mendapatkan uang yang penuh dengan cara kecurangan.

Masyarakat merasa seperti tidak dirangkul oleh partai politik, masyarakat Kecamatan Cempaka Putih merasa hanya pemerintah yang ada pergerakannya untuk terus memperjuangan rakyat, tetapi aspirasi mereka tidak melewati partai politik walaupun terkadang masyarakat saat ini

suring terpancing konflik horizontal karena terjadi perpecahan dua kubu pasca pemilihan umum.

Seharusnya partai politik melakukan sosialisasi politik sepanjang waktu kepada masyarakat karena sudah menjadi kewajiban partai politik untuk menjadi sarana penghimpunan aspirasi dari masyarakat agar disampaikan kepada pemerintah untuk dijadikan suatu kebijakan yang menguntungkan masyarakat secara langsung.

Dalam dunia perpolitikan di Indonesia, partai politik sebagai suprastruktur politik, memegang peranan penting sebagai pilar demokrasi, karena melalui partai politik fungsi keterwakilan dapat dilaksanakan. Secara umum regulasi tentang pengaturan partai politik, diatur melalui Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011, perubahan atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang partai politik.

Fungsi utama partai politik adalah mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang berdasarkan ideology tertentu. Ada pandangan yang berbeda secara mendasar mengenai partai politik di Negara yang demokratis. Perbedaan pandangan tersebut berimplikasi pada pelaksanaan tugas atau fungsi partai di masing-masing Negara.

Negara yang demokrasi partai relative dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan harkatnya pada saat kelahirannya, yakni menjadi wahana bagi warga Negara untuk berpartisipasi dalam mengelola

kehidupan bernegara dan memperjuangkan kepentingannya dihadapan penguasa.

Sisi lain dari fungsi sosialisasi politik partai adalah upaya menciptakan citra (*image*) bahwa ia memperjuangkan kepentingan umum, ini penting jika dikaitkan dengan tujuan partai untuk menguasai pemerintahan melalui kemenangan dalam pemilihan umum. Karena itu partai harus memperoleh dukungan seluas mungkin, dan partai berkepentingan agar para pendukungnya mempunyai solidaritas yang kuat dengan partainya.

Ada lagi yang lebih tinggi nilainya apabila partai politik dapat menjalankan fungsi sosialisasi yang satu ini, yakni mendidik anggota-anggotanya menjadi manusia yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai warga Negara dan menepatkan kepentingan sendiri di bawah kepentingan nasional.

Secara khusus perlu disebutkan di sini bahwa di Negara-negara yang baru merdeka, partai-partai politik juga di tuntutan berperan memupuk identitas nasional dan integrasi nasional. Ini adalah tugas lain dalam kaitannya dengan sosialisasi politik. Namun, tidak dapat disangkal adakalanya partai mengutamakan kepentingan partai atas kepentingan nasional.

Loyalitas yang diajarkan adalah loyalitas kepada partai, yang melebihi loyalitas kepada Negara. Dengan demikian ia mendidik pengikut-pengikutnya untuk melihat dirinya dalam konteks yang sangat sempit.

Pandangan ini malahan dapat mengakibatkan pengotakan dan tidak membantu proses integrasi, yang bagi Negara-negara berkembang menjadi begitu penting.

Pelaksanaan fungsi komunikasi politik membutuhkan saluran yang tepat agar tidak terjadi miskomunikasi. Saluran ini bisa berupa media elektronik maupun cetak. Saluran komunikasi politik ini merupakan sarana penghubung antara komunikator dan komunikan. Agar komunikasi politik berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan perlu adanya kesatuan dan hubungan yang baik antara orang-orang yang ada di partai politik tersebut. Komunikasi politik tidak dapat dilakukan secara intern saja tetapi juga ekstern.

Adanya perbedaan antara idealitas Partai Politik dengan kenyataan yang terjadi di lapangan bisa diasumsikan sebagai penyebab utama yang memicu perasaan kekecewaan dalam masyarakat. Perasaan kecewa inilah yang berakibat pada berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap partai politik.

Fungsi komunikasi politik sangat menentukan dalam pelaksanaan program partai politik karena dalam melaksanakan program harus adanya kesatuan antara komunikator dan komunikan yang ada di partai politik tersebut. Partai massa mengutamakan kekuatan berdasarkan keunggulan jumlah anggota, oleh karena itu biasanya terdiri dari pendukung-pendukung dari berbagai aliran politik dalam masyarakat yang sepakat untuk bernaung di bawahnya dalam memperjuangkan suatu program yang

biasanya luas dan agak kabur. Kelemahan dari partai massa ialah bahwa masing-masing aliran atau kelompok yang bernaung di bawah partai massa cenderung untuk memaksakan kepentingan masing-masing, terutama pada saat-saat krisis, sehingga persatuan dalam partaidapat menjadi lemah atau hilang sama sekali sehingga salah satu golongan memisahkan diri dan mendirikan partai baru

Cara untuk menarik antusiasme masyarakat agar tidak antipati terhadap partai politik adalah dengan menunjukkan gagasan-gagasan partainya yang bisa mengayomi masyarakat dengan baik sehingga secara perlahan masyarakat dapat percaya kembali terhadap partai politik.

Partai politik sudah semestisnya menjadi wadah aspirasi masyarakat, dan harus melakukan sosialisasi politik sesuai dengan peran dan fungsinya. Beberapa implementasi sosialisasi politik yang dapat dijadikan acuan sebagai salah satu strategi politik adalah:

1. Bergerak dan membangun komunikasi politik di Semua lapisan masyarakat

Sosialisasi politik dapat dilakukan dalam beberapa tingkatan/lapisan, dari individu, kelompok, organisasi hingga komunikasi massa. Strategi komunikasi yang dilakukan di semua level dan lini untuk membangun opini publik sebagai salah satu cara memperbaiki citra partai politik.

2. Penggunaan Media Massa Modern dan Media Komunikasi Lokal

Dalam pembangunan opini publik, media massa merupakan salah satu media yang sangat strategis. Sedangkan menurut Mcquail media paling baik digunakan secara terencana untuk menimbulkan perubahan dengan menerapkannya dalam program yang berskala besar. Di negara-negara berkembang seperti di Indonesia, media massa merupakan media yang dapat menjangkau secara luas ke seluruh pelosok dan penjuru masyarakat tanpa orang atau tokoh harus hadir di tengah-tengah masyarakat. Melalui media massa pembangunan opini publik dapat dilakukan tanpa harus tokoh politik hadir di masyarakat.

Di samping menggunakan media massa, dapat juga menggunakan media pertemuan langsung dengan masyarakat. Pertemuan langsung ini dapat dikemas dengan bentuk pertemuan lokal, sehingga jenis pertemuannya sangat bervariasi sesuai dengan kondisi lokal dimana pertemuan itu berlangsung. Sejalan dengan pendekatan lokal ini, bahasa komunikasi yang dibangun juga dengan menggunakan *term-term low context*. Artinya bahasa komunikasi yang digunakan cenderung dengan bahasa-bahasa yang sederhana, tidak dengan bahasa tinggi atau yang ilmiah, menggunakan istilah-istilah.

3. Politik Pencitraan

Partai politik sukses adalah membangun kepercayaan publik. Kandidat perlu dikenal dulu baru mereka percaya. Pencitraan tokoh merupakan pintu bagi masyarakat untuk memilih kandidat di pemilihan lokal. Pencitraan merupakan gambaran yang dimiliki oleh orang banyak tentang diri, pribadi, atau organisasi atau produk. *Political image* yang dapat diusung oleh partai politik adalah membangun image kepada masyarakat bahwa partai politik tersebut merupakan partai yang sederhana, bersahabat, bersahaja, dan diterima oleh semua kalangan. Pencitraan ini dapat dimunculkan melalui pemasangan baliho, spanduk dan lain sebagainya.

Tidak mudah bagi partai untuk menjalankan itu semua, terlebih banyak kader partai yang terkena kasus korupsi, asusila, dan masih banyak lagi.²⁶

Sudah sewajarnya jika kita lihat tanggapan masyarakat sangat negative terhadap partai politik dikarenakan partai politik saat ini hanya mementingkan kepentingan partainya saja, bukan kepentingan rakyat diatas segalanya.

²⁶ Wawancara dengan Expert Opinion, Bapak Dr. La Ode Idai, Dosen Sosiologi Politik Universitas Negeri Jakarta, Jumat 16 Juni 2017, di Jl, Paus Dalam No. A6, Pulogadung, Jakarta Timur

Terlebih jika kita cermati saat ini eksistensi partai politik dilakukan hanya dengan segelintir kader partai wajar jika tingkah perilaku politisi tersebut menjadi representative partai politik kedepannya.

Bagaimana bisa partai politik melakukan fungsinya apa bila masyarakat sudah tidak tertarik dengan partai politik.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tentulah memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah:

a. Keterbatasan Instrumen

Instrumen yang dibuat tentulah memiliki banyak kekurangan, sehingga berdampak kepada hasil penelitian yang dihasilkan. Keterbatasan instrumen juga dilandasi kepada kurangnya literatur yang mendorong penelitian kurang maksimal.

b. Keterbatasan Waktu

Waktu penelitian yang terbatas mengakibatkan proses pengumpulan data juga kurang maksimal.

c. Keterbatasan Sumber Informasi

Pada saat melakukan wawancara peneliti memiliki keterbatasan pada *informan* dan *key informan*. Dimana aktivitas jadwal kegiatan *informan* cukup padat sehingga peneliti sulit menemukan *informan* yang memiliki waktu luang yang kosong. Begitupun dengan *key informan* pada saat peneliti ingin melakukan wawancara ada beberapa

key informan yang memang sedang melakukan tugas mengajar dan tugas ke luar.

d. Keterbatasan Literatur

Buku sumber literatur ini sangat terbatas, karena banyak buku yang sudah tua yang percetakannya belum diperbaiki. Adapun beberapa sumber-sumber buku yang memang dicari cukup sulit.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Fungsi partai politik yang merupakan media untuk menjalankan sosialisasi politik dimasyarakat perkotaan belum berjalan dengan maksimal
- b. Partai politik yang seharusnya dapat menjadi saluran masyarakat untuk menjadi wadah aspirasi bagi rakyat agar disampaikan menjadi suatu kebijakan yang berdampak langsung bagi masyarakat belum bisa berjalan dengan maksimal.
- c. Kekecawaan masyarakat akan partai politik dikarenakan pola tingkah laku kader partai politik yang terlibat dalam banyak kasus

korupsi di Indonesia dan hal negative lainnya yang banyak merugikan Negara.

- d. Menurut masyarakat kader partai politik yang menjadi anggota legislative atau jabatan pemerintahan lainnya adalah sosok yang menjadi gambaran kecil mewakili partai politik secara keseluruhan.
- e. Masyarakat menjadi antipati terhadap partai politik dan mendekreditkan semua yang dilakukan oleh partai politik selalu salah dan tidak ada keuntungannya bagi warga masyarakat.
- f. Partai politik merasa sudah menjalankan peran dan fungsinya sesuai dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 2011. Namun karena citra partai politik yang dianggap masyarakat masih negative dikarenakan masyarakat merasa partai politik itu hanya segelintir orang namun orang-orang itu melakukan hal negative.
- g. Masyarakat menginginkan secara penuh revitalisasi partai politik dari mulai system kaderisasi/rekrutmen partai politik hingga pembenahan secara structural di dalam partai politik dari pengurus pusat hingga pengurus cabang.

4.2 Implikasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan memang bisa dikatakan bahwa partai politik gagal untuk membentuk karakter masyarakat yang peduli akan dunia politik Indonesia, terbukti dengan tidak berjalan dengan efektif sosialisasi dan pendidikan politik yang diberikan kepada masyarakat, rasa

kecewa masyarakat akan partai politik terbukti membuat masyarakat antipati terhadap partai politik.

Masyarakat lebih mempercayai satu sosok dan mendukung sosok tersebut dalam suasana pemilihan umum. Walaupun banyak masyarakat yang tidak seideologi dengan partai penyokong tersebut tetapi mayoritas masyarakat tetap mendukung karena faktor kagum dengan tokoh politik tersebut.

Segeralah berbenah untuk partai politik karena bisa jadi lambat laun system multi partai yang dianut Indonesia bisa hilang dan menimbulkan konflik baru karena partai yang seharusnya bisa menjadi fasilitator penyelesaian konflik malah menimbulkan konflik baru dimasyarakat.

4.3 Saran

Dari berbagai temuan penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Dalam sebuah Negara yang menganut sistem pemerintahan yang demokrasi seharusnya partai politik menjadi peran penting untuk menjadi tempat masyarakat menyampaikan aspirasinya dan melakukan sosialisasi secara rutin.
- b. Seharusnya fungsi partai politik dalam menyampaikan sosialisasi politik dimasyarakat perkotaan agar berjalan efektif adalah dengan membangun citra partai yang mengayomi masyarakat.

- c. Sebuah tindakan nyata partai politik sangat ditunggu oleh banyak masyarakat, seperti membenahi kader-kader partai yang kurang baik tingkah lakunya hingga sistem kaderisasi atau rekrutmen partai politik agar dapat menciptakan sosok kader partai politik yang bisa menjadi harapan masyarakat sehingga masyarakat dapat antusias untuk bergabung dengan partai politik dan partai politik tersebut tidak perlu sulit melakukan sosialisasi seperti saat ini.
- d. Masyarakat sudah terlalu lelah akan perpolitikan sehingga mengakibatkan ketidak tertarikannya masyarakat terhadap dunia politik. Sebagai sarana penyerapan aspirasi masyarakat untuk disampaikan kepada pemerintah sudah seharusnya partai politik harus bisa berjalan sesuai dengan peran dan fungsinya.
- e. Metode yang selama ini dilakukan partai politik untuk melakukan sosialisasi politik terhadap masyarakat masih belum mengenai sesuai sasaran, akan lebih baik jika partai politik harus mengganti metode dan struktural partainya.
- f. Dalam proses sosialisasi politik dan proses fungsi partai lainnya coba untuk diubah metode penyampaiannya ke masyarakat, dan coba untuk membenahi kader partai politiknya agar dapat dipercaya lagi oleh masyarakat.
- g. Partai politik harus tetap menggalakan rekrutmen/kaderisasi partai kepada anak muda yang masih usia produktif, bina pemuda untuk menjadi sosok negarawan, agar kedepannya bangsa kita bisa maju

dengan pesat dan tidak terulang lagi kekecewaan masyarakat terhadap perangkat demokrasi seperti partai politik saat ini,

DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Budiardjo, Miriam. *Partisipasi dan Partai Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1998.
- Karim, M. Rusli. *Perjalanan partai politik di Indonesia : sebuah potret pasang-surut*. Jakarta: Rajawali Pers. 1933.
- Pamungkas, Sigit. *Partai politik: Teori dan Praktik di Indonesia*. Yogyakarta: Institute for Democracy and Welfarism. 2011.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo. 2013.
- Rush, Michael dan Althoff, Philip. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Giddens Anthony. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern. Suatu analisis karya tulis Marx, Durkheim dan Max weber*. Jakarta: UI Press Jakarta. 2004.
- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga. 1993.
- R, Bintarto. *Urbanisasindan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1983.
- Pandaleke. Alfien. *Sosiologi Perkotaan*. Bogor: Maxindo Internasional. 2015.
- Sahid, Komarudin. *Memahami Sosiologi Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.

Syarbani, Syahrizal, dkk. *Pengetahuan Dasar Ilmu Politik*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.

Sumber dari Internet :

Diakses dari <https://www.hugedomains.com> pada tanggal 20 November 2016

Partisipasi Masyarakat di Perkotaan dan Berbagai Upaya Peningkatan yang Dapat Dilakukan diakses dari <https://www.academia.edu> pada tanggal 29 November 2016

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN AKTIVITAS SOSIALISASI POLITIK YANG DILAKUKAN PARTAI POLITIK PADA MASYARAKAT PERKOTAAN.

Definisi Konseptual :

1. Fungsi partai politik mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang berdasarkan ideology partai tersebut serta menjadi wahana bagi warga Negara untuk berpartisipasi dalam mengelolah kehidupan bernegara dan memperjuangkan kepentingannya dihadapan penguasa.
2. Sosilaisasi Politik secara fundamental merupakan proses hasil belajar. Memberikan indikasi umum hasil belajar tingkah laku individu dalam batas-batas yang luas dan lebih khusus lagi berkenaan dengan pengetahuan atau informasi, motif-motif atau nilai dan sikap. Sosialisasi tidak perlu dibatasi sampai pada usia kanak-kanak dan masa remaja saja akan tetapi sosialisasi tetap berlanjut sepanjang kehidupan. Sosialisasi merupakan prakondisi yang diperlukan bagi aktivitas sosial dan baik secara implisit maupun eksplisit memberikan penjelasan mengenai tingkah laku sosial.

Definisi Operasional

1. Sosialisasi politik merupakan penanaman nilai yang berupa sarana komunikasi politik, sarana rekrutmen atau kaderisasi politik, sarana

kampanye politik, sarana media informasi politik dan komunikasi massa, sarana pembinaan politik hukum dan keamanan, sarana penelitian dan pengembangan kebijakan publik, sarana kesenian kreatif dan kebudayaan masyarakat, sarana kegiatan social masyarakat, sarana penggerak desa dan wilayah tertinggal, sarana pembinaan dan pengembangan pemuda professional, sarana peduli lingkungan hidup, sarana kesehatan masyarakat, dan sarana pemberantasan narkoba.

No.	Dimensi	Indikator	Sub indikator	Metode
	Sosialisasi Politik	Sarana Komunikasi Politik	1. Partai politik melakukan interaksi sosial terhadap masyarakat.	Observasi dan Wawancara
		Sarana Rekrutmen atau Kaderisasi Politik	1. Partai politik melakukan rekrutmen atau kaderisasi politik secara rutin terhadap masyarakat	Observasi dan Wawancara
		Sarana Kampanye Politik	1. Partai politik melakukan pemaparan visi	Observasi dan Wawancara

			misi dan tujuan partai di masyarakat perkotaan	
		Sarana Media Informasi Politik dan Komunikasi Massa	1. Partai politik memberikan informasi politik teraktual terhadap komunikasi massa	Observasi dan Wawancara
		Sarana Pembinaan Politik Hukum dan Keamanan	1. Partai politik melakukan sosialisasi dan pembinaan mengenai politik, hukum, dan kemandirian terhadap masyarakat perkotaan	Observasi dan Wawancara
		Sarana Penelitian dan Pengembangan Kebijakan Publik	1. Partai politik selalu melakukan penelitian dan pengembangan analisa mengenai	Observasi dan Wawancara

			kebijakan publik yang sedang diterapkan terhadap masyarakat perkotaan	
		Sarana Kegiatan Sosial Masyarakat	1. Partai Politik menjadi penggerak kegiatan sosial di masyarakat	Dokumenter dan Wawancara
		Sarana Penggerak Wilayah dan Desa Tertinggal	1. Partai Politik menjadi faktor pendorong untuk wilayah dan daerah tertinggal di masyarakat	Observasi dan Wawancara
		Sarana Pembinaan dan Pengembangan Pemuda Professional	1. Partai politik melakukan pemberdayaan bagi pemuda/pemudi di masyarakat perkotaan	Observasi dan Wawancara
		Sarana Kesehatan Masyarakat	1. Partai politik membantu dan mengadakan	Observasi dan Wawancara

			kegiatan kesehatan untuk masyarakat perkotaan	
		Sarana Pemberantasan Narkoba	1. Partai politik turut ambil bagian dalam hal pemberantasan narkoba di lingkungan masyarakat	Observasi dan Wawancara

2.

Lampiran 2
PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal Observasi :

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengenai aktivitas sosialisasi politik yang dilakukan partai politik pada masyarakat perkotaan.

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai aktivitas partai politik dalam menjalankan sosialisasi politik pada masyarakat perkotaan.

B. Aspek yang diamati

1. Komunikasi Politik yang dilakukan partai politik pada masyarakat perkotaan.
2. Rekrutmen/kaderisasi politik.
3. Peranan partai politik dalam menjalankan kampanye politik pada masyarakat.
4. Media Informasi Politik dan komunikasi massa.
5. Pembinaan politik, hukum, dan keamanan.
6. Kegiatan penelitian dan pengembangan kebijakan public.
7. Melakukan kegiatan sosial masyarakat.
8. Sebagai penggerak desa dan wilayah tertinggal.
9. Melakukan pembinaan dan pengembangan pemuda professional.

10. Memperhatikan kesehatan masyarakat.

11. Partai politik ikut serta melakukan pemberantasan narkoba.

C. Format Observasi

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
A	Aktivitas sosialisasi politik.			
1.	Partai politik melakukan komunikasi secara rutin dengan masyarakat			
2.	Partai politik melakukan rekrutmen/kaderisasi di masyarakat			
3.	Sistem rekrutmen/kaderisasi terhadap masyarakat			
4.	Partai politik melakukan kampanye rutin atau hanya pada saat pemilu			
5.	Partai politik melakukan kampanye terhadap seluruh lapisan masyarakat			
6.	Partai politik berkampanye dengan sehat atau sebaliknya			
7.	Partai politik memberikan informasi teraktual tentang partai secara rutin			
8.	Informasi Politik yang di sampaikan ke masyarakat telah sampai keseluruhan lapisan masyarakat			
9.	Informasi Politik yang diberikan ke			

	masyarakat dapat dijadikan alat komunikasi oleh massa			
10.	Partai politik melakukan pembinaan mengenai politik, hukum, dan kemandirian di masyarakat			
11.	Bentuk pembinaan mengenai politik, hukum, dan kemandirian terhadap masyarakat apakah efektif			
12.	Partai politik menanyakan dampak dari kebijakan publik yang dilakukan oleh pemerintah terhadap masyarakat			
13.	Partai politik mendengarkan aspirasi masyarakat untuk disampaikan ke pemerintah dan dibuatkan kebijakan publik			
14.	Partai politik melakukan aksi sosial di lingkungan masyarakat			
15.	Kegiatan sosial yang dilakukan partai politik dilakukan secara rutin			
16.	Partai politik turut membantu dalam melakukan kegiatan kemajuan untuk wilayah dan daerah tertinggal			
17.	Partai politik melakukan kegiatan pemberdayaan pemuda secara positif untuk masyarakat			
18.	Masyarakat merasakan hasil dari kegiatan pemberdayaan pemuda tersebut			
19.	Partai politik melakukan kegiatan kesehatan bagi masyarakat			
20.	Partai politik melakukan kegiatan kesehatan secara rutin			
21.	Masyarakat merasakan dampak positif dari kegiatan kesehatan yang dilakukan oleh partai politik			

22.	Partai politik ikut membantu masyarakat untuk melakukan pemberantasan narkoba			
23.	Langkah nyata partai politik untuk melakukan pemberantasan narkoba dirasakan oleh masyarakat			
24.	Melakukan penyuluhan mengenai bahaya narkoba di masyarakat			
25.	Masyarakat masih percaya dengan partai politik			

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

PERTANYAAN UNTUK *KEY* INFORMAN

JUDUL : “AKTIVITAS SOSIALISASI POLITIK YANG DILAKUKAN PARTAI POLITIK PADA MASYARAKAT PERKOTAAN”

Identitas *Key* Informan

1. Nama :
2. Alamat :
3. Tempat, tanggal, dan lahir :

Daftar Pertanyaan

1. Apakah partai politik melakukan sosialisasi secara rutin?
2. Bagaimana cara partai politik melakukan sosialisasi politik terhadap masyarakat?
3. Apakah partai politik selalu melakukan kaderisasi/rekrutmen terhadap masyarakat?
4. Bagaimana cara efektif partai politik untuk melakukan kaderisasi/rekrutmen terhadap masyarakat?
5. Bagaimana cara partai politik menampung aspirasi masyarakat?
6. Apakah benar anggapan masyarakat bahwa partai politik hanya melakukan kampanye saat pemilu?
7. Bagaimana cara partai politik merangkul masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan politik?
8. Program partai politik apa saja yang telah dilakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat di dunia politik?
9. Apakah partai politik selalu mensosialisasikan program-program kerja terhadap masyarakat?
10. Apa sistem kaderisasi yang dilakukan partai politik untuk menarik minat masyarakat?
11. Bagaimana cara partai politik memberikan informasi teraktual mengenai keadaan negara ke masyarakat?
12. Bagaimana cara partai politik memahami informasi yang diberikan ke masyarakat sudah menyentuh keseluruhan lapisan masyarakat?
13. Program apa yang dilakukan partai politik untuk membina masyarakat dalam bidang politik, hukum, dan keamanan?
14. Apakah partai politik selalu memantau dampak dari setiap kebijakan yang diterapkan untuk masyarakat?

15. Bagaimana program aksi sosial yang dilakukan partai politik untuk masyarakat?
16. Program apa yang diciptakan partai politik untuk menjaga kesehatan masyarakat?
17. Apa program partai politik untuk mencegah peredaran narkoba dimasyarakat?
18. Apakah sampai saat ini partai politik sudah mengimplementasikan aspirasi masyarakat?
19. Strategi seperti apa yang dilakukan partai politik agar masyarakat tetap antusias terhadap politik di Indonesia?
20. Langkah apa bagi partai politik agar masyarakat tidak antipati terhadap politik di Indonesia?

Lampiran 4

HASIL REDUKSI DATA *KEY INFORMAN*

No	Pertanyaan	Pertanyaan	Keterangan
1.	Menurut anda apakah kenakalan remaja itu?	<p>Y.1. Kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan tata tertib baik di dalam maupun di luar sekolah yang berlaku</p> <p>Y.2. Kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang pada remaja</p> <p>Y.3. Kenakalan remaja adalah penyimpangan tingkah laku yang dilakukan anak remaja dan tidak disadari oleh remaja tersebut sebagai standar norma yang berlaku</p>	

		<p>Y.4. Kenakalan remaja itu suatu bentuk perilaku atau sikap yang ditunjukkan sekelompok remaja yang berlawanan dengan aturan atau norma yang ada dan berlaku di dalam masyarakat</p> <p>Y.5. Kenakalan remaja dapat dikatakan melakukan sesuatu hal diluar norma-norma ataupun diluar peraturan yang sudah ada sehingga kita mencap dia nakal, padahal sebetulnya bukan nakal hanya saja mencari jati diri dan perhatian jadi pengaplikasiannya kepada hal hal yang dilarang. Masa-masa remaja adalah masa yang labil jadi sudut pandang kita yang berbeda menilai sebuah kenakalan jadi hanya proses pencarian jati diri bukan nakal. Dalam proses tersebutlah si remaja cenderung melakukan hal-hal negatif.</p>	
2.	Faktor apa yang menyebabkan kenakalan itu bisa terjadi?	<p>Y.1. Kurangnya Perhatian orangtua, guru serta Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap si remaja</p> <p>Y.2. Menurut saya terutama faktor internal contohnya keluarga dan lingkungan sekitar baru faktor \ eksternal yang ada di dalam diri si remaja tersebut</p> <p>Y.3. Faktor situasional, nakalnya daerah dengan nakalnya di kota berbeda kalau dikota ditambah lagi pengaruh teman-teman dan tingkah laku habitat yang cenderung kenakalan itu muncul yang orang tua belum tahu, kurangnya perhatian orang tua karena terlalu sibuk, pola pikir anak remaja yang salah terhadap suatu hal, faktor kemajuan IPTEK misalnya penggunaan HandPhone dan juga faktor lainnya yaitu energy yang tersalurkan salah atau tidak pada tempatnya, masa remaja adalah masa dimana si remaja itu sedang pencaharian identitas/jati diri dan tingginya rasa ingin tahu faktor tersebutlah yang menyebabkan energy yang di timbulkan tidak pada tempatnya</p> <p>Y.4. Banyak faktor adanya sumber dari keluarga, ketika didalam keluarga ada permasalahan yang tidak diatasi sehingga si remaja mencari peralihan ke lingkungan pergaulan di lingkungan pergaulan inilah remaja mendapatkan impact-impact negatif yang menyebabkan si remaja ini akhirnya</p>	

		<p>melakukan sebuah kenakalan, adanya rasa terkekang dan tidak mau diatur</p> <p>Y.5. Faktor yang paling mendasar adalah kurangnya perhatian dari orang tua, pendidikan dari orang tua</p> <p>selanjutnya faktor lingkungan teman-teman sepermainan si remaja tersebut.</p>	
3.	<p>Kenakalan remaja seperti apa yang sering terjadi di SMKN 1 Jakarta Pusat?</p>	<p>Y.1. Kenakalan remaja yang terjadi diantaranya membolos sekolah, pencurian HP sepatu pulpen hal-hal yang kecil, tindak kekerasan, dan bullying</p> <p>Y.2. Kenakalan yang sering terjadi yaitu pelanggaran tata</p> <p>tertib contohnya yang banyak terjadi terutama datang terlambat</p> <p>Y.3. Kata-kata yang tidak sopan, membolos karena terlambat, bullying, dan pemalakan</p> <p>Y.4. Kedisiplinan, terlambat, merokok dilingkungan sekolah selama masih pakai seragam, kecurangan, ketidakjujuran, membolos, mencuri, dan tawuran yang mengalami penurunan</p> <p>Y.5. Merokok, tawuran, ejek-ejekan dan bullying, membolos, terlambat, pencurian, dan main kartu</p>	
4.	<p>Bagaimana cara mengatasi kenakalan remaja tersebut?</p>	<p>Y.1. Kerjasama dengan orangtua karena tanggung jawab pendidikan adalah tanggung jawab bersama, tetapi di sekolah juga sesuai dengan ketentuan kita mempunyai BK (Bimbingan Konseling) dan kesiswaan, kita membuat dan mempunyai aturan, aturan dibuat bukan untuk menjegal mereka tetapi memagari mereka dengan harapan bisa lebih baik. Konsekueninya ada reward ada punishment dari aturan tadi dan adanya keseragaman tindakan.</p> <p>Y.2. Cara mengatasinya tiap terlambat dicatat oleh piket kemudian dimasukan point pelanggaran sampai kepada terlambat 4x pemanggilan orang tua yang sebelumnya ada pembimbingan dari BK (Bimbingan Konseling)</p> <p>Y.3. Kalau ranah hukum serahkan pada yang berwajib namun adanya preventif seperti sosialisasi dan pembiasaan merupakan langkah awal mengatasi kenakalan remaja selain itu melarang untuk bergerombol sangat kita upayakan karena ketika</p> <p>si</p> <p>anak bergerombol cenderung membuat orang takut</p> <p>dan memicu tawuran, pemanggilan orang tua,</p>	

		<p>adanya point pelanggaran, dan memberikan pengertian pada orang tua</p> <p>Y.4. Komunikasi dengan orang tua, sosialisasi, kita beri tindakan, adanya buku tata tertib dan tata karma bagi setiap Siswa/I</p> <p>Y.5. Sinergi antara orang tua guru ataupun mungkin Masyarakat. Contoh ketika berkumpul/bergerombol setelah sepulang sekolah ada yang memberi tahu pada kami pihak sekolah termasuk polisi</p>	
5.	<p>Sanksi-sanksi seperti apa yang diberikan oleh SMKN 1 Jakarta Pusat dalam mengatasi kenakalan remaja tersebut?</p>	<p>Y.1. Pengakuan, intrograsi, surat pernyataan, dan mengakui kami memiliki sistem point pelanggaran apakah anak dalam batas bisa dibimbing, di bina atau dikembalikan pada orang tua ada beberapa panggilan yang kami lakukan panggilan pertama oleh wali kelas, panggilan ke dua oleh kaprog, dan panggilan ke tiga oleh kepala sekolah. Pemanggilan tersebut berdasarkan point-point pelanggaran 25, 50, 75, dan apabila 100 dikembalikan pada orang tua</p> <p>Y.2. Sanksinya berupa mereka harus rutin absen di BK (Bimbingan Konseling) kemudian ada sanksi tiap pagi misalnya membersihkan ruang BK (Bimbingn Konseling) mengepel selasar sekolah dan yang pada intinya kita memberikan sanksi yang sifatnya mendidik tidak ada sanksi yang berupa fisik</p> <p>Y.3. Adanya wajib lapor, Adanya point pelanggaran dan paling vatal dikembalikan pada orang tua,</p> <p>Y.4. Sesuai dengan buku panduan berdasarkan buku jenis-jenis pelanggaran, jadi tinggal kita arahkan, ada masing-masing jatah point 100 per individu. Point 25 peringatan pertama komunikasi dengan orang tua, point 50 peringatan ke dua komunikasi dengan orang tua, point 75 peringatan ke tiga dan dikomunikasikan oleh orang tua. Jadi semua kita komunikasikan dengan orangtua agar jelas duduk permasalahan si anak ini melakukan pelanggaran apa dan jelas hitam diatas putihnya.</p> <p>Y.5. Kami mempunyai peraturan point pelanggaran itulah sanksi-sanksi yang kami berikan dan tiap</p>	

		bobot point kenakalan berbeda-beda	
6.	Apa yang anda ketahui tentang tindakan preventif, seperti apa tindakan preventif itu?	<p>Y.1. Preventif adalah pencegahan semua kita lakukan pemberdayaan ekskul, bekerjasama dengan semua pihak seperti kepolisian, BNN, tentara kita rangkul, kita mempunyai team untuk pengendali di luar sepulang sekolah di ring pertama, ring ke dua sekolah-sekolah terdekat termasuk tempat-tempat yang dianggap rawan kita tempatkan dengan membawa kamera, dan kita juga mempunyai anak-anak tertentu yang kita sebut intelligent</p> <p>Y.2. Tindakan preventif ialah sebuah tindakan pencegahan agar suatu masalah itu tidak kembali terjadi dan semakin terjadi. Tindakan preventif itu harus segera dilakukan apabila terjadi masalah</p> <p>Y.3. Tindakan preventif itu adalah pencegahan tindakan preventif dapat berupa bimbingan, upacara, sosialisasi dan arahan</p> <p>Y.4. Tindakan preventif itu suatu bentuk pencegahan. Bagaimana masalah itu tidak terjadi. Pembinaan, bimbingan- bimbingan yang terarah agar tujuannya untuk pencegahan tindakan preventif itu seperti siswa/I baru mengundang orang tua komunikasi di awal, didosialisasikan, dan diberi motivasi</p> <p>Y.5. Tindakan preventif adalah pencegahan, tindakan preventif dapat berupa dengan pengumpulan orang tua untuk pengarahan dengan si anak di dalamnya ada pembicaraan untuk motivasi dan arahan selain itu kepedulian dari guru salah satu bentuknya adalah kepekaan terhadap pelanggaran yang terjadi</p>	
7.	Siapakah yang berhak melakukan tindakan preventif, dan bagaimana cara melakukannya?	<p>Y.1. Semua pihak kepedulian dari orang tua, masyarakat dan sekolah caranya melalui pendekatan dan pembinaan secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan mereka masing-masing makanya harus tepat dan sesuai sasarannya</p> <p>Y.2. Semua pihak berhak melakukan tindakan preventif, misalnya dengan pembinan dan bimbingan yang diberikan</p> <p>Y.3. Semua pihak orang tua, masyarakat, guru,</p>	

		<p>pemerintah dan anak itu tersendiri Cara melakukannya dengan bimbingan yang terarah dan berkelanjutan</p> <p>Y.4. Semua pihak terkait jangan ditujukan hanya pada guru BK saja, semua bertanggung jawab, cara melakukannya yang utama dengan bimbingan, pengarahan, dan pemberian kegiatan-kegiatan yang positif agar si remaja tidak sempat untuk memikirkan hal-hal yang negatif</p> <p>Y.5. Yang berhak adalah kembali lagi pada orang tua selanjutnya guru dan sekolah karena itu tanggung jawab kita. Pemanggilan orang tua dan melakukan absen di ruang BK (Bimbingan Konseling)</p>	
8.	<p>Bentuk-bentuk tindakan preventif seperti apa yang ada di SMKN 1 Jakarta Pusat?</p>	<p>Y.1. Ekstrakurikuler, team sweeping, point pelanggaran, keagamaan, organisasi, dan pembinaan oleh wali kelas</p> <p>Y.2. Point pelanggaran, team sweeping, razia, ekstrakurikuler yang berjalan, aktivitas/kegiatan rohani, Jumat pagi secara bergantian ada kegiatan pembinaan oleh wali kelas, apel ketertiban</p> <p>Y.3. Bimbingan, upacara, seminar, penyuluhan ke orang tua lewat pertemuan</p> <p>Y.4. Adanya pertemuan dengan orang tua siswa terkait sosialisasi tata tertib sekolah, adanya tadarusan setiap pagi, sholat berjamaah, upacara, team sweeping, razia, bimbingan</p> <p>Y.5.</p>	
9.	<p>Bagaimana tindakan preventif dan metode yang dilakukan SMKN 1 Jakarta pusat dalam mengatasi kenakalan remaja?</p>	<p>Y.1. Metode yang dilakukan awal kenali jati diri potensi lalu kembangkan bakat dan minat. Setelah itu siapapun anaknya harus kita rangkul bahwa mereka adalah bagian dari SMKN 1. Adanya pembinaan walikelas, olahraga, dan kebersihan dilakukan setiap Jumat pagi. Setiap hari kita lakukan tadarus, kemudian sholat berjamaah waktu zuhur, dan sholat Jumat di sekolah</p> <p>Y.2. Pasti dengan point pelanggaran setelah poin mencapai 25 pemanggilan pertama itu hanya melibatkan orang tua siswa wali kelas, dan BK (Bimbingan dan Konseling), pada saat point mencapai 50 panggilan yang ke 2 melibatkan kaprog, pemanggilan ke tiga point 75 pemanggilan</p>	

		<p>orang tua di dampingi wakil kesiswaan kemudian membuat surat pernyataan dan apabila point mencapai 100 siap dikembalikan pada ortu</p> <p>Y.3. Adanya preventif dan koeresif merupakan metode yang kami gunakan di sekolah ini dalam mengatasi kenakalan remaja</p> <p>Y.4. Temukan data, komunikasi, mengkaji masalah kenapa itu dilakukan, dan menulis kronologis masalah apa yang terjadi dengan mereka menulis saya bisa melihat celah kenapa itu dilakukan kenapa muncul ada pemicu atau tidak. Kenapa mereka mempunyai peluang melakukan pelanggaran</p> <p>Y.5. Adanya pemberian ceramah dan seminar motivasi yang dilakukan dipercaya adalah metode mendasar dari tindakan preventif karena dengan seperti itu si remaja paham dan tahu apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan khususnya untuk dirinya sendiri</p>	
10.	Apakah faktor yang mempengaruhi SMKN 1 Jakarta melakukan tindakan preventif tersebut?	<p>Y.1. Kita punya prinsip lebih baik mencegah dari pada mengobati makanya kita melakukan sebuah sosialisasi</p> <p>Y.2. Agar siswa/I di SMKN 1 Jakarta ini terhindar dari yang namanya kenakalan-kenakalan, tidak hanya itu saja dengan adanya tindakan preventif kita memperkecil kemungkinan-kemungkinan buruk yang tidak perlu terjadi sekarang dan kedepannya</p> <p>Y.3. Terutama dari panggilan jiwa setelah itu kita ingin melihat bahwa remaja yang nantinya menjadi penerus bangsa kedepannya memiliki sikap, dan akhlak yang baik agar menjadi generasi yang membanggakan</p> <p>Y.4. Kita ingin membuat kondisi sekolah dalam kegiatan tertib, nyaman, lancar dan sesuai yang direncanakan sehingga visi dan misi berjalan</p> <p>Y.5. Belajar dari pengalaman-pengalaman terdahulu yang notabnya terkenal dengan tanda kutip supaya kejadian itu tidak terjadi</p>	
11.	Apakah tujuan dari adanya tindakan	<p>Y.1. Meminimalisir agar tidak terjadi yang tidak diharapkan, karena tolak ukur sekolah itu berhasil atau tidaknya dari daya lulusannya</p> <p>Y.2. Tujuannya adalah kalua penanganan semakin cepat</p>	

	preventif tersebut?	<p>kita laksanakan diharapkan masalah itu tidak berulang kembali</p> <p>Y.3. Untuk mencegah agar kenakalan-kenakalan tidak kembali terjadi, meminimalisir hal-hal yang tidak kita inginkan</p> <p>Y.4. Tujuannya adalah agar tidak timbulnya pelanggaran-pelanggaran dan kenakalan dari siswa/I SMKN 1 Jakarta Pusat</p> <p>Y.5. Supaya mencegah agar kenakalan-kenakalan tersebut tidak terjadi</p>	
12.	Apakah tindakan preventif tersebut berjalan?	<p>Y.1. berjalan, buktinya kita mempunyai perubahan yang terlihat contoh ketika ada hari-hari rawan orang tua harus menjemput kalua tidak di jemput tidak usah pulang, termasuk ada pengumuman orang tua harus stand by disini</p> <p>Y.2. berjalan, misalnya untuk penanganan kasus tertentu berdasarkan point walaupun tidak maksimal namun secara umum ini berjalan dan efektif</p> <p>Y.3. berjalan, misalnya kami di BK (Bimbingan dan Konseling) melakukan bimbingan, arahan, dan ajakan. Tidak hanya itu saja anak yang bermasalah kita carikan solusi terbaik. Tidak hanya BK (Bimbingan dan Konseling) kegiatan keagamaan seperti tadarus, sholat berjamaah, pembelajaran agama ada dan berjalan. OSIS juga berjalan dengan adanya program-program kerja yang membuat siswa/I nya focus mengerjakan hal tersebut sehingga mereka tidak kepikiran untuk hal-hal yang tidak penting</p> <p>Y.4. berjalan, contoh berjalannya sidak/ pemeriksaan</p> <p>Y.5. berjalan walaupun terkadang tidak optimal semua telah kita usahakan dan upayakan. Setiap tindakan preventif yang dilakukan sekolah dimaksudkan agar anak terhindar dari perilaku menyimpang. Setiap tindakan tersebut berjalan dengan aktivitas/kegiatannya masing-masing yang diawasi</p>	
13.	Sejauh ini faktor	<p>Y.1. Kepeduliannya kurang masih belum sadar bahwa teman-temannya seharusnya menjadi teladan</p> <p>Y.2. Berbenturan dengan teman sendiri untuk</p>	

	<p>apa saja yang menghambat SMKN 1 Jakarta Pusat dalam melakukan tindakan preventif tersebut?</p>	<p>melakukan syok terapi untuk si anak. Tidak semua teman peduli terhadap kenakalan tersebut sehingga kadang berbenturan</p> <p>Y.3. Kurangnya kepedulian satu sama lain</p> <p>Y.4. Komunikasi dengan orang tua, tidak semua orang tua paham dengan apa yang terjadi dengan anak-anak. Kekompakan dalam bekerjasama mengatasi dan mendidik anak dirasa kurang kompak.</p> <p>Y.5. Kurangnya kerjasama antara guru, orang tua, dan masyarakat</p>	
14.	<p>Bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dari tindakan-tindakan tersebut kepada Siswa/I?</p>	<p>Y.1. Sikap anak berubah namun perlu waktu nanti masyarakat sendiri yang menilai yang sudah kita lakukan ini berubah atau tidak. Kepercayaan masyarakat pula yang menilai yang tadinya tawuran menjadi yang baik</p> <p>Y.2. Ada beberapa anak dengan adanya tindakan itu tidak membuatnya berubah, namun sebagian besar yang kita tangani berubah dengan adanya tindakan-tindakan tersebut</p> <p>Y.3. Pengaruh yang ditimbulkan dari tindakan tersebut ada yang sadar ada juga yang masih mengulangi. Namun sebagian besar yang dirasakan adanya perubahan dari sikap si anak tersebut.</p> <p>Y.4. Untuk beberapa anak ini berpengaruh dan efektif ada perubahan. Tapi ada beberapa anak yang masih melakukan kesalahan dan akan kita berikan perlakuan khusus tanpa menyinggung.</p> <p>Y.5. Sangat berpengaruh, dengan adanya tindakan preventif yang dilakukan BK, serta kegiatan keagamaan dan lain hal yang mencakup preventif si remaja akhirnya berpikir untuk tidak melakukan hal-hal tersebut misalnya membolos.</p>	
15.	<p>Bagaimana keberhasilan dari tindakan preventif</p>	<p>Y.1. Banyak dari instansi pemerintah, pendidikan, kepolisian, menyatakan keberhasilan itu bahwa sudah tidak menjadi sekolah tawuran lagi. Meskipun kita tahu masih tetap masyarakat yang menilai</p> <p>Y.2. Cukup berhasil, namun secara maksimal masih belum</p>	

	tersebut?	<p>Y.3. Adanya BK (Bimbingan Konseling), kegiatan kerohanian, OSIS, Ekstrakurikuler yang kesemuanya berjalan maka keberhasilan yang didapatkan dapat dikatakan cukup berhasil, walaupun kurang optimal. Anak jadi terarah untuk melakukan kegiatan positif dan nantinya tidak punya waktu dan tidak berpikir untuk melakukan hal menyimpang karena di sekolah anak mempunyai kegiatan</p> <p>Y.4. Keberhasilan dari tindakan preventif di sekolah ini dapat dilihat dari tata tertibnya yang berjalan, siswa/I rapih dan berperilaku bersih walau pasti ada satu dua yang masih kurang disiplin.</p> <p>Y.5. Keberhasilan dari tindakan preventif yang dilakukan ini dapat dikatakan berhasil kita bisa melihat dari sikap dan perilaku siswanya yang membaik, tidak hanya itu saja kita juga bisa melihat respons masyarakat yang tadinya bagaimana menjadi bagaimana. Dari faktor-faktor tersebut akan terlihat</p>	
16.	Apakah tindakan preventif yang dilakukan SMKN 1 Jakarta Pusat sudah sesuai dengan kondisi saat ini?	<p>Y.1. Kita kan punya kode etik dan aturan sebagai seorang pendidik mengajar dan melatih di sekolah berbeda dengan instansi lain. Karena di Jakarta anak kompleks jadi kita hargai perbedaan yang berlaku</p> <p>Y.2. Kalau dibilang sesuai tidak sesuai mungkin sesuai. Kita melihat situasi dan kondisi. Apa yang harus kita bina kita bina dan apa yang harus kita perbaiki kita perbaiki.</p> <p>Y.3. Setiap jaman harus ada yang baru dan di perbaharui guru harus paham dengan media-media sosial dengan seperti itu kita bisa memantau peserta didik kita. Jadi ketika ditanya apakah tindakan preventif yang dilakukan sudah sesuai dengan kondisi saat ini jawabannya sesuai dilihat dari perkembangan gurunya, kegiatannya, dan sarana prasarannya yang dipakai/digunakan oleh peserta didik disekolah</p> <p>Y.4. Menurut saya sudah sesuai dengan kondisi saat ini sudah kami usahakan semaksimal mungkin yang</p>	

		<p>kami lakukan kami berikan yang terbaik</p> <p>Y.5. Menurut saya seoptimalnya kita sudah lakukan hal-hal untuk pencegahan, tawuran misalnya kami mempunyai team sweping, selain itu kita temui dan kita ajak bicara anak remaja yang tanda kutip nakal kita konsultasikan terbaiknya bagaimana. Jadi menurut saya ini sudah sesuai dengan kondisi saat ini</p>	
17.	<p>Apakah harapan Bapak/Ibu kedepannya terhadap siswa/I setelah melakukan tindakan preventif tersebut?</p>	<p>Y.1. Sesuai dengan visi sekolah kami yaitu terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan memiliki jiwa kewirausahaan</p> <p>Y.2. Kalau saya pribadi setelah mereka bisa disiplin dan lain hal maka dengan sendirinya akan meningkatkan kemampuan mereka di dalam pengetahuan dan sikap yang lebih baik.</p> <p>Y.3. Harapan saya pada peserta didik untuk menghindari perilaku-perilaku negative/menyimpang yang bisa merugikan orang lain dan terutama dirinya sendiri serta mengalihkannya dengan energy positif agar berguna bagi bangsanya</p> <p>Y.4. Harapan saya berubah dan memiliki sikap dan prilaku yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri terlebih dahulu</p> <p>Y.5. Harapan saya terhadap siswa/I setelah melakukan tindakan preventif tersebut agar kesadaran mereka terhadap sesuatu hal optimal supaya berguna bagi kehidupannya kelak</p>	
18.	<p>Menurut anda, bagaimana jika tindakan preventif tidak dilakukan di dalam sekolah?</p>	<p>Y.1. Harus dilakukan, karena kita tidak mau beresiko lebih berat lagi. Contoh Anak kalo di bebasin rambut gondrong penilaian masyarakat bagaimana, itulah pentingnya ada sebuah tindakan preventif Kita juga melakukan sidak sebelum masuk jam pelajaran dan apa yang dibawa dan ditemukan harus dipertanggungjawabkan oleh siswa dan kita oper ke BK (Bimbingan dan Konseling)</p> <p>Y.2. Kalau tidak dilakukan ya pasti saya tidak bisa membayangkan, yang pasti tidak akan berjalan. Karena pada prinsipnya mencegah lebih baik dari pada mengobati dan tindakan preventif ini adalah tindakan yang sangat tepat dalam era globalisasi seperti ini agar adanya filter/penyaring bagi</p>	

		<p>remaja</p> <p>Y.3. Sumber belajar banyak keluarga dan masyarakat dengan bekerja sama jauh lebih memaksimalkan tindakan-tindakan energy untuk si remaja, banyak tempat yang mengajarkan tindakan preventif namun sekolah merupakan lembaga formal untuk membentuk diri si anak didik maka tindakan preventif wajiblah dilakukan di sekolah seperti yang kita ketahui bahwa 7-9 jam waktu anak berada di sekolah maka sangat tepat untuk melatih potensi, minat, dan bakat</p> <p>Y.4. Maka akan terjadi pembiaran, tindakan preventif wajib dilakukan, kalau tidak pelanggaran-pelanggaran bisa dijadikan karakter bagi siswa/I misalnya saya beri contoh kita menjelaskan pada mereka bahwa segala bentuk apapun harus dipertanggungjawabkan misalnya atas pendidikan ada aturan yang mengikat yang harus dipatuhi dan dilakukan ketika membolos sekali kalau tidak ada tindakan preventif seperti arahan dan bimbingan</p> <p>si</p> <p>anak akan membiarkan itu dan menjadikan itu sebagai sebuah karakter</p> <p>Y.5. Berantakan pastinya, karena tanpa kegiatan dan peraturan si anak cenderung akan melakukan sesuatu sesukanya.</p>	
--	--	---	--

Lampran 5
PEDOMAN WAWANCARA
PERTANYAAN UNTUK INFORMAN
JUDUL : “AKTIVITAS SOSIALISASI POLITIK YANG DILAKUKAN
PARTAI POLITIK PADA MASYARAKAT PERKOTAAN”

Identitas Informan

1. Nama :
2. Alamat :
3. Tempat, Tanggal, dan lahir :

Daftar Pertanyaan

1. Apakah partai politik melakukan komunikasi secara rutin dengan masyarakat?
2. Apakah partai politik melakukan rekrutmen/kaderisasi di masyarakat?
3. Bagaimana system rekrutmen/kaderisasi yang dilakukan partai politik terhadap masyarakat?
4. Apakah partai politik melakukan kampanye secara rutin?
5. Apakah partai politik melakukan kampanye secara merata terhadap seluruh lapisan masyarakat atau hanya kepada tokoh masyarakat?
6. Apakah partai politik berkampanye secara sehat?
7. Apakah partai politik selalu memberikan informasi teraktual tentang keadaan politik terhadap masyarakat secara rutin?
8. Apakah informasi yang diberikan oleh partai politik sudah sampai secara menyeluruh lapisan masyarakat?
9. Apakah informasi politik yang diberikan oleh partai politik dapat dijadikan sebagai alat komunikasi massa?
10. Bagaimana cara partai politik melakukan pembinaan ke masyarakat dalam bidang politik, hukum, dan keamanan?
11. Bagaimana cara partai politik meyakinkan masyarakat bahwa partai politik sarana untuk menyampaikan aspirasi?

12. Apakah partai politik turun langsung untuk menanyakan dampak dari kebijakan public yang diberlakukan pemerintah?
13. Apakah partai politik selalu turun langsung dan mendengarkan aspirasi masyarakat untuk disampaikan kepada masyarakat?
14. Apakah partai politik pernah melakukan aksi social kepada masyarakat secara rutin?
15. Apakah kegiatan social tersebut dirasakan langsung oleh masyarakat?
16. Apakah partai politik pernah turun langsung dalam memajukan daerah dan masyarakat?
17. Apakah partai politik ikut merangkul pemuda dalam setiap kegiatan partai politik yang di selenggarakan terhadap masyarakat?
18. Apakah partai politik selalu menjadi harapan bagi masyarakat untuk kemajuan bangsa dan Negara?
19. Apakah masyarakat masih percaya dengan partai politik?
20. Apa pesan dan harapan masyarakat kepada partai politik untuk kedepannya?

Lampiran 6

HASIL REDUKSI DATA *INFORMAN*

No	Pertanyaan	Pertanyaan	Keterangan

1.	Apakah yang anda ketahui tentang kenakalan remaja?	<p>X.1. Yang saya ketahui mereka berbuat menyimpang tidak baik untuk diri mereka dan orang lain. Perbuatannya yang menyimpang</p> <p>X.2. Kenakalan remaja itu ada aturan tetapi remaja langgar tidak nurut sama peraturan yang sudah dibuat suatu instansi dan melanggar norma yang berlaku di masyarakat</p> <p>X.3. Kenakalan remaja itu hal-hal buruk yang dilakukan oleh remaja</p> <p>X.4. Suatu hal yang negatif yang dilakukan oleh pelajar</p> <p>X.5. Kenakalan remaja itu sesuatu yang tidak baik yang dilakukan oleh remaja</p> <p>X.6. Kenakalan remaja adalah suatu sikap pelajar yang tidak seharusnya dilakukan</p> <p>X.7. Kenakalan remaja itu remaja yang kelewat batasan melakukan suatu perbuatan</p> <p>X.8. Kenakalan remaja itu kenakalan yang dilakukan oleh remaja yang tidak sepatutnya dilakukan misalnya perbuatan yang tidak baik</p> <p>X.9. Kenakalan remaja menurut saya suatu hal yang dilakukan menyalahi aturan oleh si remaja</p> <p>X.10. Bagi saya kenakalan remaja itu suatu kegiatan menyimpang yang dilakukan oleh remaja dan kegiatan menyimpang itu merusak diri sendiri dan masyarakat dan bisa menimbulkan ke anarkisan</p> <p>X.11. Kenakalan remaja itu tentang pergaulan bebas si remaja yang merugikan dirinya sendiri dan bahkan orang lain</p> <p>X.12. Kenakalan remaja itu suatu kegiatan para remaja yang menyimpang dari aturan dan norma yang berlaku di dalam masyarakat</p>	
2.	Kenakalan remaja seperti apa yang sering anda lihat di sekeliling tempat anda bersosialisasi, menurut anda	<p>X.1. Pelanggaran sekolah seperti merokok, tidak mematuhi tata tertib, berpakaian, bullying, tawuran, dan bergelantungan di bus Faktor lingkungan, bisa keluarga yang tidak peduli pada si remaja tersebut, sosialisasi yang salah, dan trauma tersendiri di dalam dirinya, rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu hal</p> <p>X.2. Merokok, tawuran, menonton video porno, membolos. Kurangnya perhatian dari orang tua dan kesadaran diri sendiri yang kurang</p> <p>X.3. Membolos, merokok, bergerombol. Faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan</p>	

	<p>faktor apa yang menyebabkan kenakalan tersebut terjadi?</p>	<p>masyarakat tempat remaja tinggal selain itu mencari sesuatu yang baru yang belum dicoba/ rasa ingin tahunya terhadap sesuatu</p> <p>X.4. Tawuran, merokok, obat-obatan terlarang, membajak bus. Faktor pergaulan remaja itu dan lingkungan sekitar tempat bersosialisasi</p> <p>X.5. Merokok, berjudi, mencuri. Faktor keluarga orang tua tidak memperhatikan/ kurangnya perhatian dari orang tua, faktor lingkungan masyarakat dan faktor lingkungan pertemanan</p> <p>X.6. Tawuran, merokok, mencuri. Faktor yang menyebabkan yaitu pergaulan yang salah</p> <p>X.7. Tawuran, mabuk, merokok, dan pemalakan. Dari faktor keluarga dan lingkungan teman sebaya tempat si remaja itu bergaul</p> <p>X.8. Bullying, berantem, tawuran, pemalakan. Faktor dari keluarga yang bermasalah dan lingkungan sekolah</p> <p>X.9. Bullying, narkoba, pemalakan. Faktor lingkungan teman, kelurga broken home, trauma dalam diri</p> <p>X.10. Bullying, ribut-ribut, tawuran, bergerombol, dan pencurian. Faktor yang menyebabkan yaitu diabaikan oleh orang tua, pergaulan, kurangnya bimbingan baik lingkungan keluarga maupun sekolah, selalu di tindas, dan kurang beribadah</p> <p>X.11. Tawuran, miras, narkoba, dan sex bebas. Faktor kurangnya perhatian orangtua, keimananya terhadap Allah kurang</p> <p>X.12. Merokok, miras, obat-obatan, narkoba, tawuran antar pelajar, dan maling. Faktor kurangnya pengawasan orang tua, ketidak pedulian lingkungan, dan lingkungan sepermainan</p>	
3.	<p>Apakah yang anda ketahui tentang tindakan preventif, dan bagaimana tindakan preventif itu?</p>	<p>X.1. Pencegahan, kalau dari guru ada yang namanya sweping tempat-tempat yang sering di tongkrongi/berkumpul/bergerombol, tidak ada faktor diskriminasi terhadap teman</p> <p>X.2. Preventif itu tindakan pencegahan sebelum terjadinya suatu kenakalan. Orang tua harus memperhatikan anak agar kenakalan itu tidak timbul pada si anak, intinya pencegahan itu harus dari keluarga dulu</p> <p>X.3. Preventif itu pencegahan teerhadap sesuatu. Ibadah kepada tuhan dengan cara seperti itu kita akan selalu ingat kepada tuhan dan cenderung tidak melakukan kenakalan-kenakalan</p>	

		<p>X.4. Tindakan supaya suatu hal tidak terjadi, misalnya dengan kegiatan-kegiatan yang menyibukan diri</p> <p>X.5. Sebuah tindakan untuk mencegah suatu hal. Tindakan preventif itu bisa berupa bimbingan dan pengarahan</p> <p>X.6. Tindakan preventif itu mencegah agar sesuatu Tidak terjadi, harus dari dalam diri sendiri terlebih dahulu kalau sebagai teman biasanya memberi tahu masuk kuping kanan keluar kuping kiri.</p> <p>X.7. Preventif itu sebelum terjadinya kenakalan jadi harus dicegah. Tindakan preventif itu bisa berupa kegiatan-kegiatan yang membuat remaja lupa akan melakukan kenakalan</p> <p>X.8. Preventif itu pencegahan untuk tindak kenakalan remaja supaya untuk meminimalisir akibat dari kenakalan remaja. Tindakan preventif itu berupa sebuah pembelajaran, kegiatan, keorganisasian, pengawasan dan bisa juga Tindakan yang dilakukan sejak dini dari awal misalnya dari kelurga untuk bimbingan</p> <p>X.9. Preventif menurut saya adalah tindakan pencegahan tujuannya untuk mencegah sebuah kenakalan biar tidak semakin parah. Tindakan preventif itu dapat berupa bimbingan, dan kerohanian</p> <p>X.10. Preventif itu untuk mencegah suatu kejadian atau hal yang bisa mengakibatkan hal-hal yang buruk di sekitar. Yang utama dari diri sendiri dan berpegang teguh pada tuhan</p> <p>X.11. Preventif pencegahan. Melakukan Pengawasan, adanya komunitas yang positif, dan kegiatan-kegiatan yang positif</p> <p>X.12. Sebuah tindakan pencegahan agar kenakalan tidak timbul kembali atau menahan agar kenakalan tidak terus bertambah, tindakan preventifnya dapat berupa penyuluhan sebelum terjadinya sebuah penyimpangan, kegiatan-kegiatan positif, pengawasan, dan keimanan</p>	
4.	Siapakah yang melakukan tindakan preventif?	<p>X.1. Dari saya sendiri, siswa, kalau bisa seluruh sekolah tidak hanya guru BK (Bimbingan Konseling) saja</p> <p>X.2. Orang tua, teman, guru</p> <p>X.3. Diri kita sendiri, dan keluarga</p> <p>X.4. Warga sekolah terutama guru</p> <p>X.5. Pertama itu pasti keluarga lalu masyarakat,</p>	

		<p>teman, dan guru</p> <p>X.6. Guru, orangtua, dan pihak yang berwajib</p> <p>X.7. Orangtua, guru, dan keluarga</p> <p>X.8. Banyak pihak, keluarga, pemerintah, dan instansi terkait</p> <p>X.9. Yang utama dari diri sendiri terlebih dahulu, selanjutnya keluarga, guru, instansi-instansi yang terkait</p> <p>X.10. Diri sendiri, orang tua, teman, guru, dan pemerintah.</p> <p>X.11. Orangtua, teman, masyarakat, dan guru</p> <p>X.12. Orang tua, guru, dan masyarakat</p>	
5.	<p>Apakah tindakan preventif ini ada di SMKN 1 Jakarta pusat, dan apa yang anda ketahui tentang tindakan preventif di sekolah ini?</p>	<p>X.1 Tindakan preventif itu ada di sekolah kami. Yang saya ketahui tentang tindakan preventif di sekolah ini salah satunya keagamaan, ekstrakurikuler, dan keorganisasian, peran guru</p> <p>X.2. Ada, misalnya pemeriksaan tas/ razia yang dilakukan, selain itu kegiatan ekstrakurikuler, keagamaan, keorganisasian atau OSIS, adanya juga team sweping setelah pulang sekolah untuk mencegah agar tidak bergerombol</p> <p>X.3. Ada, adanya razia-razia, adanya team sweping dari sekolah yang keliling jalan untuk melihat ada atau tidak anak yang bergerombol, lalu kegiatan keagamaan, dan ekstrakurikuler yang berjalan</p> <p>X.4. Ada, misalnya bimbingan, sekolah ini melakukan sweping, ekstrakurikuler</p> <p>X.5. Ada, adanya team sweeping dari guru untuk memantau anak-anak saat sepulang sekolah, selain itu bimbingan dari guru, dan keorganisasian</p> <p>X.6. Ada, pembelajaran agama, seminar motivasi, penyuluhan, ekskul</p> <p>X.7. Ada, adanya ekskul sebagai tindakan, razia,antisipasi tanggal-tanggal kramat misalnya tanggal hari ulang tahun sekolah 20 Mei</p> <p>X.8. Ada, pemberian point pelanggaran, sanksi pada siswa/I kalau melanggar, adanya team sweping, penerapan 5S (Sopan, santun, salam, senyum, sapa), OSIS</p> <p>X.9. Ada, membuat sebuah peraturan, adanya point pelanggaran, penyuluhan, pembinaan, ceramah, razia, dan informasi</p> <p>X.10. Tindakan ini ada disekolah salah satunya adanya team sweeping, adanya BK (Bimbingan</p>	

		<p>Konseling), kegiatan kerohanian</p> <p>X.11. Ada, tindakan preventif di sekolah ini berupa pembinaan dari guru, penyuluhan dan motivasi</p> <p>X.12. Ada, misalnya seperti penyuluhan dari kejaksaan dan kepolisian saat upacara, BK (Bimbingan Konseling), keagamaan seperti tadarusan dan pengawasan</p>	
6.	<p>Bagaimana tindakan preventif ini berjalan?</p>	<p>X.1. Bisa kita lihat dari guru yang selalu peka terhadap ketidak tertiban muridnya</p> <p>X.2. Misalnya kepedulian guru kepada siswa/ nya, pengawasan, dan pembinaan</p> <p>X.3. Misalnya kalau dari kegiatan agama adanya membaca kitab, kalau dari ekstrakurikulernya misalnya latihanya, selain itu juga pengawasan dan pengarahan dari guru tidak hanya guru BK (Bimbingan Konseling) saja</p> <p>X.4. Kepedulian satu sama lain antara guru dengan siswa/I atau sebaliknya.</p> <p>X.5. Misalnya perhatian dari guru kepada siswa/ nya</p> <p>X.6. Peran dari guru tersendiri yang membuat tindakan ini berjalan</p> <p>X.7. Tindakan preventif ini berjalan misalnya dengan latihan di kegiatan ekskulnya, kalau razia guru-guru melakukan pemeriksaan melihat apa yang dibawa oleh anak. Intinya preventif itu berjalan kalau ada kesadaran dari diri sendiri dan kepedulian dan perhatian guru</p> <p>X.8. Tindakan preventif ini berjalan dengan caranya masing-masing misalnya kalau OSIS adanya rapat, terus pengawasana dari pembina OSIS kalau di OSIS jadi anak juga mempunyai kesibukan</p> <p>X.9. Kepedulian satu sama lain untuk saling mengingatkan</p> <p>X.10. Tindakan preventif ini berjalan dengan pengawasan yang diberikan oleh guru</p> <p>X.11. Tindakan preventif ini berjalan misalnya dengan adanya kepedulian guru kepada siswa/ nya selain itu kegiatan-kegiatan yang dilakukan</p> <p>X.12. Tindakan preventif ini berjalan dengan adanya pengawasan yang dilakukan dari setiap tindakan</p>	
7.	<p>Metode apa yang diberikan?</p>	<p>X.1. Tuguran, hukuman yang ada dalam point pelanggaran, panggilan orang tua, da pencukuran rambut jika mengulangi kesalahan yang sama</p> <p>X.2. Adanya sosialisasi terhadap suatu kenakalan dan</p>	

		<p>akibatnya</p> <p>X.3. Metodenya seperti pemberitahuan yang terdahulu untuk dijadikan sebuah pelajaran diberitahu akibat-akibatnya bagi diri sendiri maupun orang lain</p> <p>X.4. Diberikan nasehat, pembinaan, pengawasan, dan motivasi</p> <p>X.5. Metodenya berupa ceramah, nasehat, pengawasan, dan bimbingan yang diberikan</p> <p>X.6. Pembelajaran</p> <p>X.7. Misalnya seperti berbicara satu sama lain</p> <p>X.8. Metode yang diberikan berupa pengawasan, bimbingan, ajakan untuk suatu hal yang benar, dan arahan</p> <p>X.9. Salah satunya bimbingan</p> <p>X.10. Ceramah, motivasi, ajakan, bimbingan, arahan, pengawasan, kegiatan</p> <p>X.11. Metode yang diberikan berupa pengawasan, perhatian, arahan, bimbingan, dan memberikan motivasi-motivasi</p> <p>X.12. Ajakan, pengarahan, nasehat, bimbingan, dan motivasi</p>	
8.	Apakah pembelajaran pendidikan agama cukup di SMKN 1 Jakarta Pusat, dan bagaimana proses pembelajaran tersebut?	<p>X.1. Untuk pembelajaran agama sudah cukup, tapi kalau bisa di tambahkan. Prosesnya seperti mengajarkan contoh-contoh perbuatan mana yang baik mana yang salah, materi diajarkan. Presentasi dan diskusi</p> <p>X.2. Pembelajaran agama kurang, dari guru terkadang tidak jelas masuk kekelas terlambat. Pemberian materi, baca al-quran, presentasi</p> <p>X.3. Kurang cukup, saya non islam materi kurang di jelaskan secara terperinci. Jam waktu yang kurang. Pembelajaranya kalau yang islam sholat Jumat kita ibadah. Saat ibadah yang dilakukan nyanyi-nyanyi pujian-pujian, jadi jarang materi</p> <p>X.4. Untuk saya cukup, prosesnya seperti pemberian materi, pencerahan, tanya jawab, presentasi, dan diskusi</p> <p>X.5. Kurang, karena disekolah terpaku pada bab Materi. Proses pembelajaranya berupa pemberian materi, ceramah, membaca al-quran</p> <p>X.6. Cukup. Proses pembelajaranya berupa pemberian materi sesuai buku, presentasi, dan tanya jawab</p> <p>X.7. Menurut saya cukup tergantung dari gurunya juga, proses pembelajaran agama seperti baca</p>	

		<p>alquran, sikap, materi, presentasi, dan tanya jawab</p> <p>X.8. Menurut saya sejauh ini cukup. Proses pembelajarannya melalui materi yang terkait selanjutnya sharing seasson, dan tanya jawab</p> <p>X.9. Cukup baik proses pembelajarannya berupa materi, presentasi, dan praktek</p> <p>X.10. Kalau menurut saya kurang, mungkin kalau yang beragama islam cukup proses pembelajaran yang diberikan hanya materi dan tugas</p> <p>X.11. Menurut saya sudah cukup pembelajaran yang dilakukan berupa pemberian materi, hafalan surat, mengaji, presentasi, dan tanya jawab</p> <p>X.12. Menurut saya cukup proses pembelajarannya berupa akhlak, materi, sholat, puasa, dan hadits-hadits.</p>	
9.	<p>Selain pembelajaran dikelas, bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran agama di luar kelas, dan bagaimana pembelajaran tersebut?</p>	<p>X.1. Untuk pembelajaran di luar kelas guru agama selalu mencotohkan sikap teladan dengan ajakan dan arahan untuk sholat. Pembelajaran tersebut berkelanjutan oleh guru agama islam</p> <p>X.2. Pendapat saya tentang pembelajaran agama di luar kelas itu ada misalnya guru memberi contoh teladan selain itu pembelajaran agama ada di kegiatan ekstrakurikuler</p> <p>X.3. Pembelajaran agama di luar kelas mungkin misalnya seperti guru agama kami mengingatkan untuk ibadah</p> <p>X.4. Ajakan di luar kelas ada tidak hanya dari guru agama saja tapi guru lain juga berupa Ajakan untuk beribadah</p> <p>X.5. Pembelajaran agama di luar kelas ada misalnya bimbingan untuk sholat</p> <p>X.6. Pembelajaran agama di luar kelas ada jadi pembelajaran yang kita dapat tidak terpaku hanya di dalam kelas, contohnya setiap senin ada pengajian di masjid untuk semua murid kelas 10-12 pengajian ini tidak wajib hanya yang mau saja dan dilakukan oleh guru agama</p> <p>X.7. Pembelajaran agama di luar kelas pendapat saya malah jauh lebih baik bermanfaat karena guru menjadi teladan, dan di sekolah ini ada pembelajaran di luar kelas misalnya seperti ceramah abis sholat, dan sholat berjamaah</p> <p>X.8. Pendapat saya pembelajaran di luar kelas baik dan di sekolah ini ada pembelajarannya berupa pengajian umum setiap hari senin sepulang</p>	

		<p>sekolah, ceramah setelah sholat berjamaah</p> <p>X.9. Pembelajaran agama diluar kelas ada tidak hanya dari guru agama tapi guru lain juga mengajarkan teladan yang baik, serta ajakan untuk melakukan ibadah.</p> <p>X.10. Kalau yang beragama islam sholat jumat kita ada pedalaman materi atau ibadah</p> <p>X.11. Pendapat saya tentang pembelajaran agama di luar kelas ada misalnya dengan adanya eksul keagamaan, sholat berjamaah, perayaan hari besar seperti Maulid nabi. Dengan adanya kegiatan pembelajaran agama di luar kelas akan menambah keimanan kita terhadap Allah dengan begitu pembelajaran tidak hanya penyampaian materi saja</p> <p>X.12. Pendapat saya pembelajaran agama di luar kelas ada misalnya seperti sholat berjamaah dengan sholat berjamaah hati menjadi tenang selain itu sehabis sholat berjamaah terkadang ada ceramah sebagai penyejuk hati</p>	
10.	Apakah ada ajakan dan pembinaan dari guru, bagaimana prosesnya?	<p>X.1. Ada, prosesnya misalnya seperti ajakan untuk sholat kalau pembinaan misalnya dilakukan oleh guru BK (Bimbingan dan Konseling) pembinaan itu berupa nasehat-nasehat, motivasi, dan solusi bisa di ruang BK (Bimbingan dan Konseling) bisa di kelas</p> <p>X.2. Ada, Diarahkan melalui spiker sekolah disetiap kelas ada pengeras suara untuk pemberitahuan-pemberitahuan</p> <p>X.3. Pasti ada. Misalnya ajakan untuk beribadah bagi agamanya masing-masing. Guru seperti memberitahu, menghampiri siswa/ I nya</p> <p>X.4. Ada, kalau ajakan seperti ajakan untuk sholat di musholla, kalau pembinaan mungkin oleh guru BK (Bimbingan Konseling) dan wali kelas</p> <p>X.5. Ada misalnya selain ajakan untuk melakukan ibadah ajakan untuk tetap selalu menjaga kerapihan, kalau pembinaan mungkin seperti anak yang bermasalah melakukan kenakalan di sekolah di bina di ruang BK (Bimbingan Konseling) oleh guru BK (Bimbingan Konseling)</p> <p>X.6. Ada, ajakan berupa sholat, kebersihan, dan kerapihan. Kalau pembinaan mungkin dilakukan oleh guru BK (Bimbingan Konseling)</p> <p>X.7. Ajakan pasti ada setiap guru pasti melakukan</p>	

		<p>ajakan masalah kerapihan, kalau pembinaan tergantung dari anak masing-masing melakukan kenakalan atau tidak. Prosesnya seperti interaksi</p> <p>X.8. Ada, prosesnya seperti ajakan untuk kerapihan kalau kurang rapih di tegur, kalau pembinaan menurut saya di dalam kelas bisa pembinaan bersama tapi kalau untuk anak yang bermasalah misalnya di ruang BK (Bimbingan Konseling)</p> <p>X.9. Ada. Misalnya ajakan untuk beribadah sholat di musholla, kalau pembinaan misalnya di lakukan oleh guru BK (Bimbingan Konseling) anak-anak yang tertangkap tangan melakukan kenakalan di bina di ruang BK (Bimbingan Konseling)</p> <p>X.10. Ada, kalau ajakan itu banyak misalnya tentang hal kerapihan sedangkan pembinaan mungkin itu hanya anak yang terkena kasus kalau untuk yang tidak terkena kasus mungkin jatuhnya bimbingan</p> <p>X.11. Ada misalnya seperti ada jadwal sholat yang membuat murid nanti diperiksa guru seminggu sekali, buku pribadi masing-masing punya</p> <p>X.12. Ajakan untuk berperilaku yang baik ada, kalau pembinaan tergantung dari anaknya harus dibina atau tidak. Tapi dari keduanya ada di sekolah ini</p>	
11.	<p>Apa pengaruh yang dirasakan dalam kegiatan keagamaan tersebut?</p>	<p>X.1. Pengaruh yang saya rasakan baik karena selalu diingatkan dalam suatu kebaikan saya juga mengalami peningkatan dalam keimanan saya</p> <p>X.2. Berpengaruh, setiap mau melakukan kenakalan jadi mikir kalo melakukan itu dosa, jadi kalo mau melakukan inget agama jadi lebih baik gajadi, jadi sangat bermanfaat belajar agama itu</p> <p>X.3. Pengaruh yang dirasakan tidak terlalu berpengaruh terhadap saya, karena seperti yang saya bilang pembelajaran yang saya rasakan kurang.</p> <p>X.4. Pengaruh yang saya rasakan misalnya menambah pengetahuan baru tentang agama</p> <p>X.5. Pengaruh yang dirasakan ada jauh lebih baik kalau tidak sholat pasti ada perasaan tidak enak, bisa membimbing teman, menambah pengetahuan tentang agama juga untuk memberi tahu teman</p> <p>X.6. Pengaruhnya menambah ilmu tentang keagamaan dari yang tidak tahu menjadi tahu</p> <p>X.7. Ada, kalau mau menyakiti orang ingat akan dosa, peka terhadap sesama</p>	

		<p>X.8. Pengaruhnya terhadap diri saya pencerahan untuk diri sendiri, perubahan sikap dalam diri karena di per jelaskan oleh guru agama sikap yang baik seperti apa sesuai dengan Nabi</p> <p>X.9. Ada perubahan, tergantung dari si anak kalau serius pasti ada perubahan yang terasa, tapi kalau dari si anaknya malas-malasan ya sama saja. Tapi untuk saya sendiri saya merasakan manfaatnya</p> <p>X.10. Kalau berpengaruh mungkin lebih berpengaruh di gereja, kalau untuk disini tidak begitu berpengaruh karena kegiatannya seperti mau-mau tidak-tidak</p> <p>X.11. Ada, menjadi lebih baik, mengerti tentang agama, yang tidak tahu menjadi tahu</p> <p>X.12. Pengaruh untuk diri saya sendiri ada saya menjadi lebih baik, iman meningkat, dan menjadi lebih sadar</p>	
12.	Bimbingan seperti apa yang dilakukan?	<p>X.1. Diajak ngobrol saling sharing dan saling berbagi jadi kalau nanya tidak ada jarak seperti teman, kalau jenis bimbinganya di dalam kelas masuk pada jam pelajaran, bisa juga individu dan berkelompok</p> <p>X.2. Bimbingan di dalam kelas itu pasti ada, di luar kelas juga ada</p> <p>X.3. Bimbingan oleh guru BK (Bimbingan dan Konseling) ada individu ada kelompok</p> <p>X.4. Bimbingan di ruang BK (Bimbingan dan Konseling) bisa kelompok bisa sendiri</p> <p>X.5. Bimbingan di dalam kelas dalam jam pelajaran, dan bimbingan individu</p> <p>X.6. Bimbingan di dalam kelas biasanya membahas tentang sikap, lalu bimbingan individu, bisa juga bimbingan via chatting</p> <p>X.7. Bimbingan di kelas</p> <p>X.8. Bimbingan di kelas, pendekatan dengan siswa, panggilan ke ruang BK (Bimbingsn Konseling), konsul via Chatt</p> <p>X.9. Bimbingan di dalam kelas, bimbingan di ruang BK ini dapat berupa individu maupun kelompok</p> <p>X.10. Bimbingan di kelas karena ada jam pelajaranya, ada bimbingan kelompok, ada juga bimbingan individu</p> <p>X.11. Bimbingan di dalam kelas, misalnya seperti tentang sikap, prilaku, hal baik dan hal buruk, nasehat, pergaulan, sex bebas dan motivasi selain itu ada bimbingan individu juga yang dilakukan</p>	

		oleh guru BK (Bimbingan Konseling) X.12. Bimbingan Di kelas dengan jam pelajaran BK (Bimbingan Konseling), dari wali kelas, guru yang mengajar memberi nasehat.	
13.	Bagaimana proses dari diberikanya bimbingan tersebut?	<p>X.1. Proses diberikanya pertama mulai bercerita nanti guru menanyakan setelah itu tukar pendapat dan diberi solusi baiknya seperti apa</p> <p>X.2. Prosesnya itu bertanya, menjawab, dan solusi</p> <p>X.3. Prosesnya guru BK (Bimbingan Konseling) pertama menanyakan, setelah itu mulai bercerita, dan memberikan solusi untuk masalah yang diceritakan. Selain itu di nasehati dan diberikan motivasi dan gambaran-gambaran terhadap sesuatu</p> <p>X.4. Prosesnya awal kita masuk ke ruang BK (Bimbingan Konseling), lalu di ceramahi, di nasehati, diberi motivasi namun kita juga diberikan waktu untuk menjelaskan apa yang terjadi</p> <p>X.5. Proses dalam diberikanya sebuah bimbingan guru BK (Bimbingan konseling) tahu terlebih dahulu masalah yang terjadi, lalu di berikan arahan baiknya seperti apa di dalam pemberian arhan itu di sisipkan nasehat-nasehat</p> <p>X.6. Prosesnya diberikan nasehat untuk kedepanya dibicarakan dari sekarang karena untuk merubah sikap tidak secepat itu</p> <p>X.7. Diberitahu, diberi nasehat, dan solusi terbaik</p> <p>X.8. Prosesnya seperti memberikan masukan-masukan dan solusi solusi dari permasalahan yang diceritakan kepada guru</p> <p>X.9. Diberitahu untuk melakukan apa yang harus dilakukan dan tidak dilakukan, di nasehati mana yang baik mana yang buruk</p> <p>X.10. Pertama kita diberitahu tentang sikap, lalu nilai-nilai, pendapat, dan solusi</p> <p>X.11. Proses diberikanya bimbingan seperti menceritakan, atau di tanyakan terlebih dahulu oleh guru BK (Bimbingan Konseling), setelah itu diberikan pandangan-pandangan, tanya jawab, solusi, dan motivasi</p> <p>X.12. Yang diajarkan dari bimbingan itu tentang sikap, prilaku, kerapihan. Prosesnya tanya jawab</p>	
14.	Teguran dan sanksi	X.1. Tegura pertama diberitahu terlebih dahulu untuk teguran kedua akan mendapat surat sampai teguran ke tiga mereka akan mendapatkan sanksi	

	<p>seperti apa yang diberikan terhadap kenakalan-kenakalan remaja?</p>	<p>yang berupa pembotakan rambut dan masih melanggar yang lebih itu masuk pada teguran terahir yaitu dikembalikan pada orang tua</p> <p>X.2. Teguran biasanya diberikan surat peringatan sama BK (Bimbingan Konseling) dan ada sistem point pelanggaran yang berlaku. Sanksi terberat di dikeluarkan dari sekolah</p> <p>X.3. Adanya point pelanggaran jadi jenis teguran dan sanksi tergantung dari jenis pelanggaran yang di langgar</p> <p>X.4. Kalau disini sistemnya point pelanggaran. Jadi tergantung dari berapa banyaknya point yang siswa/I punya itu yang menentukan jenis teguran dan sanksinya bisa berupa panggilan orang tua, dan dikeluarkan dari sekolah</p> <p>X.5. Adanya surat panggilan kepada orang tua kalau sudah tidak bisa di tangani di dikeluarkan dari sekolah</p> <p>X.6. Point pelanggaran, rambut di botakin dan sanksi terberat di DO</p> <p>X.7. Teguran berupa nasehat dan panggilan orang tua, sanksinya bisa berupa DO kalau pelanggaranya sudah berat</p> <p>X.8. Teguran misalnya karena kurang kerapihan. Sanksi sudah ada tertera di point pelanggaran surat peringatan sampai kepada dikembalikan pada orang tua</p> <p>X.9. Teguran pasti ada panggilan oleh BK (Bimbingan Konseling) kepada orangtua, point pelanggaran, DO, penggundulan karena kasus seperti cabut pelajaran, merokok, pemalakan, dan lompat pagar</p> <p>X.10. Teguran dipanggil anaknya dibicarakan. Sanksi rambut dibotakin dan membersihkan ruang BK (Bimbingan Konseling)</p> <p>X.11. Di botakin, membersihkan lingkungan sekolah, point pelanggaran, kalau telat lari tetapi masih dalam lingkungan sekolah</p> <p>X.12. Tergantung dari pelanggaran yang dilakukan lihat pada point pelanggaran. Tiap pelanggaran mempunyai pointnya tersendiri. Kalau point sudah melampaui 100 ya dikeluarkan dari sekolah. Tapi sebelum dikeluarkan biasanya ada panggilan-panggilan</p>	
15.	Apakah kegiatan	<p>X.1. Untuk kegiatan ekstrakurikuler disekolah ini berjalan. Paskib teksapala pramuka PMR ini merupakan ekskul wajib yang harus dipilih</p>	

	<p>ekstrakurikuler berjalan, apa saja ekstrakurikuler di SMKN 1 Jakarta pusat ini?</p>	<p>X.2. Berjalan tapi tidak optimal. Ada eksul wajib yaitu Paskibra, Pramuka, PMR, Teksapala</p> <p>X.3. Berjalan. PMR, KIR, volleyball, Pramuka, Paskibra, Teksapala, Futsal, Basket</p> <p>X.4. Berjalan. Pramuka, Paskibra, KIR, PMR, Teksapala, Volley ball, Basket ball, Futsal</p> <p>X.5. Beberapa berjalan yang lain kurang optimal. Ekskul disini ada pramuka, PMR, futsal, bultang, volleyball, basketall, KIR, paskibra</p> <p>X.6. Berjalan. Futsal, basketball, volleyball, KIR, Rohis, Band, paskibra, Green tech, teksapala, pramuka</p> <p>X.7. Berjalan. basket, volley, teksapala, futsal, badminton, paskibra, pramuka, PMR</p> <p>X.8. Berjalan, ada eksul wajib ada eksul minat untuk eksul wajib untuk kelas X kepramukaan, paskib, teksapala, PMR kalo eksul minat Rohis, Rokris, basketball, volleyball, futsal, bulutangkis, KIR, Green tech</p> <p>X.9. Berjalan, ada basket ball , futsal, teksapala, rohis, paskibra, KIR, band, PMR, pramuka</p> <p>X.10. Berjalan. pramuka, paskibra, teksapala, PMR, basketball, futsal volleyball, KIR, madding, green tech, band</p> <p>X.11. Berjalan. Pramuka, paskibra, rohis, basketball, volleyball, futsal, teksapala, PMR, KIR</p> <p>X.12. Berjalan, Pramuka, paskibra, PMR, teksapala, futsal, volleyball, basketball, KIR, dan rohis</p>	
16.	<p>Apakah ada pengawasan terhadap kegiatan tersebut, seperti apa pengawasan tersebut?</p>	<p>X.1. Untuk pengawasan mereka akan diawasi dengan Pembina masing-masing ekstrakurikuler. Memantau, mengajarkan, dan melindungi anggota ekstrakurikuler</p> <p>X.2. Sebagian ada pengawasan sebagian tidak, namun tetap pada pengawasan cuma mungkin kurang intens. Pengawasannya seperti pembina melihat kalau sedang latihan</p> <p>X.3. Ada tapi tidak optimal. Misalnya memberikan arahan</p> <p>X.4. Ada pengawasannya oleh Pembina pada eksul masing-masing. Pengawasannya seperti datang kalau ekskul kalau lomba di luar sekolah mendampingi</p> <p>X.5. Ada, pengawasannya berupa memperhatikan jika latihan, dan cek-cek</p> <p>X.6. Ada oleh guru pembina, pengawasan tersebut</p>	

		<p>berupa melihat dalam latihan</p> <p>X.7. Ada oleh pembina, pengawasan berupa pemantauan</p> <p>X.8. Ada, oleh pembina misalnya cek-cek saat latihan, kalau lomba menemani</p> <p>X.9. Di setiap ekskul ada pembimbingnya jadi ada pengawasan, pengawasannya seperti datang pada saat latihan, dan menemani saat ada lomba- lomba</p> <p>X.10. Ada. Oleh pembina dari masing-masing kegiatan tersebut misalnya pengecekan, lalu bertanya-tanya, hadir dalam kegiatan</p> <p>X.11. Ada, oleh Pembina misalnya seperti melihat, mengamati, mengecek,</p> <p>X.12. Ada, dari pembimbing biasanya pembimbing melihat pada saat latihan selain itu menanyakan kepada anggota ekskulnya tentang bagaimana pembelajarannya</p>	
17.	<p>Menurut anda selain melatih skill di dalam diri kegiatan ekstrakurikuler apakah menyibukan? Dan apakah kegiatan tersebut bermanfaat?</p>	<p>X.1. Kalau menyibukan tidak terlalu mereka akan mendapatkan skill masing-masing di dalam kegiatan tersebut dan skill itulah yang membuat kita menjadi tahu jadi sangat bermanfaat dengan praktek-praktek yang ada</p> <p>X.2. Tidak terlalu menyibukan malah menghibur diri dan membuat olahraga tambahan, bermanfaat karena bisa menghibur diri biar ga stress dan ini bisa dijadikan sebagai kegiatan positif agar tidak melakukan kenakalan-kenakalan</p> <p>X.3. Ekskul itu menyibukan tapi dalam hal positif dengan adanya ekskul tenaga kita jadi berfokus untuk kegiatan tersebut, jadi kalau mau melakukan kenakalan di luar sudah cape dan tidak kepikiran ekskul sangat bermanfaat yang tadinya belum bisa menjadi bisa, yang tadinya belum tahu menjadi tahu</p> <p>X.4. Kadang-kadang menyibukan, sangat bermanfaatnya kita bisa menghindari hal negative misalnya tidak ikut ekskul pulang duluan kita bisa aja melakukan hal yang negatif kalau ekskul kita jadi sibuk buat ekskul jadi ga kepikiran buat hal negative jadi jelas manfaatnya</p> <p>X.5. Tergantung pandangan orang masing-masing. Jelas bermanfaat untuk melatih olah tubuh untuk cabang olahraga, dan yang ilmiah merangsang otak</p> <p>X.6. Bisa membuat sibuk bisa membuat tidak</p>	

		<p>tergantung waktu masing-masing. Bermanfaat, karena melatih potensi yang ada di dalam diri</p> <p>X.7. Menurut saya menyibukan tapi dalam hal positif, kalau dibandingkan beda anak dengan mengikuti ekskul dengan tidak, anak dengan mengikuti ekskul akan cenderung focus pada hal yang diminatinya jadi mempunyai kesibukan, sedangkan yang tidak mungkin hanya bermain di luar tanpa ada manfaat yang jelas jadi ekskul sangat bermanfaat alasannya juga jadi terhindar dari rekrut-rekrut kenakalan remaja yang sering kita lihat, dan membuat badan sehat yang bidang olahraga</p> <p>X.8. Menurut saya menyibukan dalam hal positif bukan dalam hal negatif, dengan adanya ekskul kita bisa terhindar dari kenakalan remaja. Ekskul itu bermanfaat saya dulu tidak berani berbicara sekarang depan umum jadi berani berbicara, saya berani berlatih di dalam ekskul, dan meningkatkan kemampuan dalam diri</p> <p>X.9. Sibuk banget itu tidak, tapi setidaknya dengan kita mengikuti ekskul kita jadi punya kesibukan baru untuk diri kita, menambah potensi di dalam diri selain itu menambah ilmu di bidangnya, menambah kesehatan jadi tidak ada kepikiran untuk melakukan hal yang tidak-tidak</p> <p>X.10. Menyibukan dalam arti positif jadi dengan kita mengikuti ekskul sebenarnya adalah sebagai upaya kita agar terhindar dari perilaku-perilaku kenakalan remaja dan ada manfaatnya terkhusus untuk saya basket menyehatkan badan, jiwa sosial bertambah, sosialisasi membaik</p> <p>X.11. Menurut saya kegiatan ekskul bukan menyibukan tapi lebih tepatnya aktif, jadi ketika kita mengikuti kegiatan ekskul kita jadi lebih aktif dan dikenal selain itu dengan kita mengikuti ekskul kita juga bisa melupakan hal-hal yang seharusnya tidak penting untuk kita lakukan. Kegiatan ekskul itu sangat bermanfaat karena menambah wawasan dan berprestasi di luar kemampuan akademik jadi dengan adanya kegiatan tersebut kita jadi tidak ada kepikiran untuk melakukan kenakalan seperti yang disebutkan tadi</p> <p>X.12. Kalau menurut saya menyibukan itu tergantung</p>	
--	--	--	--

		dari situasi dan kondisinya biasanya kalau mau tournament kita padat untuk latihan. Tapi kalau tidak latihan seperti biasa saja. Ekskul itu sangat bermanfaat selain meningkatkan pengetahuan tentang kegiatannya, mengembangkan bakat minat, dan juga sehat karena energy yang dikeluarkan positif	
18.	Apakah ada penghargaan yang di dapatkan oleh sekolah ini karena kegiatan ekstrakurikulernya, bagaimana tanggapan sekolah terhadap prestasi tersebut?	<p>X.1. Ada penghargaan bulan kemarin pramuka baru mendapatkan piala juara hastakarya melukis di tong sampah dituliskan pesan-pesan, juara 1. Tanggapan sekolah sangat baik si juara ni akan menjadi motivasi saat upacara saat hari senin</p> <p>X.2. Ada, futsal juara 2 bulan february dalam ajang lomba cup di SMA 48. Sekolah bangga karena nama sekolah diharumkan dan orang menjadi tau SMKN 1 Jakarta</p> <p>X.3. Ada banyak salah satunya teksapala panjat tebing juara 1, futsal juara 2, volley 1 O2SN putra. Tanggapan sekolah teradap prestasi tersebut senang yang pasti</p> <p>X.4. Ada, paskibra juara 3 lomba formasi di SMA 26 lalu pramuka hastakarya juara 1 di SMA 51. Sekolah bangga dan mengapresiasi</p> <p>X.5. Ada, tanggapan sekolah mengapresiasi kemenangan tersebut biasanya saat upacara yang menang dalam perlombaan maju kedepan</p> <p>X.6. Ada, futsal juara 2 tahun 2016, juara 1 POR di Jakarta 2015. Tanggapan sekolah di hargai dan juga mendapatkan point reward</p> <p>X.7. Ada, LKIR juara 2 tingkat Jakarta pusat. Pastinya sekolah bangga terhadap prestasi tersebut</p> <p>X.8. Ada, dari KIR juara 1 LKIR tingkat DKI 2010, LKIR juara 1 2011, tenis meja juara 3 tingkat Indonesia, juara harapan 1 tingkat nasional di Jogja KIR sampo ekstrak kulit semangka. Tanggapannya sangat baik, mendapat poin reward, dan mendapat uang saku</p> <p>X.9. Ada, futsal juara 1, rohis juara 1 baca al quran, puisi juara 2. Tanggapan sekolah baik dan bangga di buat selebrasi pada saat upacara hari senin maju kedepan</p> <p>X.10. Ada. Tenis meja juara 1 tingkat DKI, futsal juara 2, Rohis juara 1 marawis. Mendapatkan penghargaan point reward</p> <p>X.11. Ada, futsal juara 2 antar sekolah se DKI. Tanggapannya baik mendapatkan point reward</p>	

		<p>untuk siswanya. Selbrasi pada saat upacara hari senin</p> <p>X.12. Ada, futsal juara 2 antar sekolah se DKI Jakarta, Sekolah bangga pemainnya bisa mendapatkan point reward 20 point</p>	
19.	Apakah yang anda ketahui tentang OSIS?	<p>X.1. OSIS adalah sebuah organisasi, sebuah keluarga di sekolah saling terikat satu sama lain kalau ada masalah selalu dibicarakan dan mencari sosialisasi terbaiknya</p> <p>X.2. OSIS itu organisasi di dalam sekolah yang gunanya mensupport kegiatan yang ada di sekolah atau dibuat sekolah, penghubung antara siswa dengan guru</p> <p>X.3. OSIS itu wadah aspirasi siswa</p> <p>X.4. OSIS itu suatu organisasi yang ada dilingkungan sekolah</p> <p>X.5. OSIS itu organisasi penghubung antara murid dan guru</p> <p>X.6. OSIS itu wadah aspirasi siwa untuk berjalanya event-event di sekolah</p> <p>X.7. OSIS penyelenggara event-event di sekolah</p> <p>X.8. OSIS itu organisasi yang ditugaskan untuk menampung aspirasi siswa di suatu sekolah</p> <p>X.9. OSIS itu sebuah organisasi dimana dalam organisasi tersebut membuat sebuah program-program kerja</p> <p>X.10. OSIS itu tempat berkumpulnya siswa/I tempat aspirasi, melatih skill kepemimpinan dan kerjasama antar kelompok</p> <p>X.11. OSIS adalah sebuah oraganisasi di sekolah yang bisa menampung aspirasi siswa/I</p> <p>X.12. Suatu organiasi yang terdiri dari siswa/I di dalam sekolah yang membuat sebuah acara-acara</p>	
20.	Menurut anda apakah OSIS di SMKN 1 Jakarta Pusat berjalan?	<p>X.1. Berjalan dengan baik dengan kami menunjukan yang terbaik seperti program-program kerja</p> <p>X.2. Berjalan, dengan adanya program-program kerja walau belum optimal</p> <p>X.3. Berjalan, karena kita rapat, bikin event, dan lebih sering di panggil guru itu memperlihatkan bahwa OSIS di sekolah ini berjalan</p> <p>X.4. Berjalan, karena kita mempunyai event-event yang akan kita jalankan</p>	

		<p>X.5. Berjalan, alasannya mereka aktif dalam berinteraksi dan juga setahu saya OSIS mempunyai agenda rapat rutin yang dijalankan</p> <p>X.6. Berjalan, ada gerakanya dengan adanya event Wilhelmina cup yang akan terselenggara</p> <p>X.7. Berjalan, kalau ada event selalu memberi informasi, ditempel di madding</p> <p>X.8. Berjalan, banyak kegiatan yang sedang dilaksanakan itu contohnya</p> <p>X.9. Berjalan, seperti yang saya lihat OSIS melakukan rapat rutin, selain itu mau diadakannya event</p> <p>X.10. Berjalan, karena yang terlihat orang-orangnya sedang mengadakan event, selain itu OSIS juga mempunyai rapat rutin yang dilakukan</p> <p>X.11. Berjalan, soalnya seperti yang saya lihat event-eventnya berjalan walau ada juga yang tidak berjalan, selain itu ada rapat rutin dan juga pertemuan-pertemuan antara anggotanya</p> <p>X.12. Berjalan, dengan adanya event-event dan bulan April akan terlaksana Wilhelmina cup untuk tingkat SMP</p>	
21.	<p>Apakah program dari OSIS ini berjalan? Dan apakah OSIS berinteraksi dengan Siswa/I mengenai program tersebut?</p>	<p>X.1. Untuk proker tahun ini dengan salah satu prokeranya Wilhelmina cup sedang kami jalankan yang akan terselenggara bulan April. Kalau untuk sosialisasi dan informasi kami memberi tahu via madding untuk lomba-lomba lalu rapat dengan ketua-ketua kelas tiap kelas di ruang serba guna disana kami memberi tahu</p> <p>X.2. Berjalan, namun ada yang kurang optimal, sebelum kami membuat proker meminta saran pada perwakilan ketua kelas dikumpulkan terus masuk kekita mana yang bagus mana yang kurang nanti kita rapatkan kembali</p> <p>X.3. Proker OSIS berjalan, Wilhelmina cup sedang kita kerjakan. Berinteraksi dengan cara dikumpulkan ketua kelas baru kita sosialisasikan tentang proker kita</p> <p>X.4. Berjalan, berinteraksi seperti memberi tahu kalau mau ada event lewat media sosial kalau tidak lewat upacara</p> <p>X.5. Berjalan, adanya event yang mau terlaksana yaitu Wilhelmina cup. Berinteraksi biasanya OSIS datang ke kelas memanggil ketua-ketua kelas lalu disampaikan dan ketua kelas menyampaikan ke kita</p>	

		<p>X.6. Berinteraksi, misalnya bila ingin mengadakan event diinformasikan kepada anak-anak, jika ada yang bertanya dijawab anggota OSIS tidak apatis terhadap saran anak-anak</p> <p>X.7. Berjalan, berinteraksi dengan cara masuk kekelas mensosialisasikan programnya</p> <p>X.8. Berjalan tapi ada yang tidak berjalan karena izin sekolah dan kendala biaya, berinteraksi, ada kotak saran jadi bisa menaruh saran disitu.</p> <p>X.9. Berjalan, walau kurang optimal. Cara mereka berinteraksi melalui setiap ketua kelas, nnti ketua kelas menyampaikan ke anak-anak</p> <p>X.10. Berjalan, namun menurut saya untuk berinteraksi dengan Siswa/I secara umum jarang mereka malah membentuk kubu sendiri, tapi untuk kalau ada event yang mau terlaksana mereka memberikan informasi, selain itu Siswa/I juga bisa memberikan saran</p> <p>X.11. Berjalan, ada interaksi ketua kelas dikumpulkan terus diberi tahu tentang program tersebut yang akan dijalankan</p> <p>X.12. Setahu saya ada yang berjalan ada juga yang tidak tetapi OSIS tetap berinteraksi dengan siswa/I mengenai proker-proker mereka interaksi itu berupa dari mulut ke mulut dan face to face</p>	
22.	Menurut anda apakah dengan mengikuti OSIS menambah pengetahuan dari aspek apapun?	<p>X.1. Menurut saya OSIS itu belajar secara professional cara kerja apa yang disebut pemimpin, bagaimana langsung berpraktek, dan bersosialisasi</p> <p>X.2. Menambah. Tadinya saya malu kurang adaptasi sekarang sudah tidak jadi sangat bermanfaat ketika kita berorganisasi, yang sangat utama adalah yang tadinya tidak berani menjadi berani</p> <p>X.3. Banget, karena banyak yang bisa dipelajari dari gabisa jadi bisa apalagi soal interaksi di OSIS kita belajar bagaimana solidaritas</p> <p>X.4. Iyah, karena kita bisa mengetahui apa itu organisasi dan bagaimana organisasi itu tidak hanya itu saja pelajaran lainnya juga kita menambah teman, belajar beradaptasi, bersosialisasi, and brani berbicara</p> <p>X.5. Bisa, karena di OSIS mengajarkan kerjasama team, solodaritas, dan bekerja dibawah tekanan</p>	

		<p>X.6. Ya, alasannya dari kepemimpinan, kewirausahaan, kebersamaan juga kita dapatkan di dalam OSIS</p> <p>X.7. Menambah dari segi informasi, sosial, dan kecakapan diri</p> <p>X.8. Iya menambah misalnya pengetahuan tentang organisasi, kekeluargaan kekompakan, yang paling saya dapat adalah saya menjadi aktif</p> <p>X.9. Jelas menambah, karena di OSIS kita belajar yang belum tentu kita temui di dalam kelas selain itu dengan mengikuti OSIS kita juga menambah teman jadi kita belajar cara bersosialisasi</p> <p>X.10. Ya, dengan mengikuti osis bisa menambah wawasan berbicara, berinteraksi, mengasah skill dari segi sosial</p> <p>X.11. Menurut saya iya karena dengan mengikuti OSIS menjadi lebih dewasa, berani berbicara di depan umum</p> <p>X.12. Ya, karena osis mengajarkan kerjasama, bersosialisasi dengan baik</p>	
23.	Apakah aktivitas pengawasan berjalan, seperti apa aktivitas tersebut?	<p>X.1. Pengawasan oleh guru berjalan misalnya pengawasan terhadap seragam yang kita pakai sudah sesuai apa belum, rapih atau belum, tidak hanya itu saja pengawasan di luar jam pulang sekolah seperti adanya team sweping</p> <p>X.2. Berjalan, misalnya adanya team sweping sehabis pulang sekolah</p> <p>X.3. Berjalan, adanya team sweping setelah pulang sekolah yang berkeliling melihat anak-anak yang bergerombol</p> <p>X.4. Berjalan, misalnya adanya razia yang dilakukan sekolah</p> <p>X.5. Berjalan, misalnya sepulang sekolah adanya team sweeping, selain itu pengawasan dari guru menanyakan kenapa begini kenapa begitu, selain itu ada razia-razia yang dilakukan</p> <p>X.6. Aktivitas pengawasan berjalan, misalnya dengan guru yang peka terhadap anak-anak. Peka nya maksudnya terhadap kerapihan, dan kedisiplinan</p> <p>X.7. Berjalan, misalnya seperti adanya razia yang dilakukan itu termasuk pengawasan juga, selain itu team sweeping setelah sepulang sekolah</p> <p>X.8. Berjalan, guru-guru disini sangat peka terhadap anak-anak misalnya pengawasan dari hal terkecil menanyakan kabar, lalu kerapihan, sudah makan belum. Secara umum pengawasan yang utama</p>	

		<p>menurut saya adanya team sweeping setelah pulang sekolah untuk melihat apakah ada yang bergerombol atau tidak</p> <p>X.9. Berjalan, seperti adanya team sweping, dan razia-razia yang dilakukan</p> <p>X.10. Berjalan, di sekolah ini menurut saya pengawasannya dapat dikatakan sangat baik mungkin tidak semua sekolah mempunya team sweeping ini sangat bermanfaat sekali karena benar-benar mencegah anak untuk bergerombol dan nongkrong-nongkrong tidak penting yang mengakibatkan terjadinya tawuran. Team sweeping ini dilakukan oleh guru yang berpencar dan berjalan menuju tempat-tempat yang dianggap rawan</p> <p>X.11. Berjalan, misalnya dengan adanya razia yang dilakukan guna sebagai pengawasan terhadap siswa/I nya apa saja yang dibawa selain itu dengan adanya razia adalah sebagai upaya pencegahan juga agar siswa/I itu berlaku baik tidak membawa hal-hal yang tidak perlu ke dalam sekolah yang bisa menimbulkan kenakalan</p> <p>X.12. Berjalan, aktivitas tersebut seperti adanya team sweeping yang dilakukan oleh guru untuk mecegah anak tidak bergerombol dan kumpul-kumpul tidak jelas yang mangakibatkan ketakutan</p>	
24.	<p>Apakah interaksi Siswa/I dan guru baik, berikan alasan?</p>	<p>X.1. Kalau dari saya sendiri interaksi baik tapi pasti ada salah satu yang tidak suka. Tapi tidak ada yang musuh-musuhan.</p> <p>X.2. Interaksi antara siswa dan guru baik, alasannya guru disini ramah dan peduli terhadap siswa/I</p> <p>X.3. Menurut saya kurang begitu, siswa/I terkadang menyampaikanya via OSIS tidak langsung kepada gurunya</p> <p>X.4. Baik, alasan saya karena guru disini sangat memperhatikan siswa/I</p> <p>X.5. Baik, tergantung siswanya kalo siswa sopan guru pasti welcome</p> <p>X.6. Baik, jika ada yang ingin ditanyakan pada guru ditanyakan guru juga tidak segan untuk menjawab, dan menurut saya guru disini friendly-friendly</p> <p>X.7. Baik, tergantung dari si guru dalam membawakan</p>	

		<p>diri</p> <p>X.8. Cukup baik, ada beberapa guru memang membuat siswa merasa nyaman tetapi ada juga yang membuat siswa jadi berpikir negatif karena sikap dan cara belajar jadi si muridnya berpikirnya negatif</p> <p>X.9. Baik sekali, guru welcome terhadap siswa/I selain itu guru merespons baik apa yang siswa/I lakukan</p> <p>X.10. Teragantung dengan guru dan sikap murid tergantung kepribadian masing-masing juga tapi sejauh ini menurut saya interaksi baik</p> <p>X.11. Baik sekali, berinteraksi dengan guru terasa nyaman karena guru disini juga suka menegor dalam hal positif</p> <p>X.12. Baik, siswa/I bertemu guru saling tegur sapa</p>	
25	<p>Pengarahan seperti apa yang dilakukan oleh SMKN 1 Jakarta Pusat kepada siswa/I?</p>	<p>X.1. Pengarahan yang dilakukan seperti pemberian informasi kepada siswa/I informasi yang disampaikan berupa pengarahan untuk sesuatu hal misalnya seperti pengarahan oleh wali kelas</p> <p>X.2. Pengarahan seperti pada saat upacara bendera didalam amanat pembina upacara itu biasanya diberikan pengarahan-pengarahan selain itu nasihat-nasihat yang setiap amanatnya berbeda-beda isi dari yang di bicarakan pada murid-murid</p> <p>X.3. Pengarahan itu dapat berupa pemberian informasi, interaksi antara guru dengan murid, selain itu di dalam pengarahan pastinya ada sesuatu tema yang akan dibicarakan. Jadi kalau menurut saya pengarahan itu dapat berupa sesuatu hal yang memberikan dampak positif bagi murid di sekolah ini misalnya guru mengadakan seminar di sekolah itu bisa dijadikan pengarahan untuk murid sesuai dengan tema yang akan dibicarakan</p> <p>X.4. Pengarahan yang dilakukan seperti pada saat upacara bendera yang dilakukan sekolah pada hari Senin</p> <p>X.5. Pengarahan itu sifatnya mengarahkan pada sesuatu yang baik agar diikuti, jadi pengarahan yang dilakukan sekolah bisa berupa pengarahan oleh wali kelas, selain itu adanya pertemuan oleh orang tua murid yang dilakukan oleh sekolah pada saat murid baru masuk itu dilakukan pengarahan mengenai aturan-aturan yang ada di sekolah selain itu mengarahkan untuk tidak melakukan hal-hal</p>	

		<p>tindakan menyimpang ini sangat efektif dilakukan karena dengan adanya pengarahan sebelumnya murid jadi tahu gambaran-gambaran mengenai sekolah dan lain halnya</p> <p>X.6. Pengarahan yang dilakukan salah satunya pada saat upacara bendera pada hari Senin, mungkin masih banyak pengarahan yang dilakukan tapi sejauh ini yang saya pahami sebagai pengarahan misalnya seperti upacara bendera karena di dalam upacara bendera banyak pengarahan yang terlihat misalnya seperti pada saat amanat pembina upacara, selain itu pengarahan yang bertugas menjadi petugas upacara bendera, dan masih banyak hal pengarahan yang ada pada saat upacara bendera</p> <p>X.7. Menurut saya macam pengarahan itu banyak tergantung dari jenis pengarahan dari segi apa, selain itu pengarahan dilakukan oleh guru lain bisa dan kebanyakan oleh wali kelas dan BK (Bimbingan dan Konseling) pengarahan berguna untuk mengarahkan murid-murid pada jalan yang benar.</p> <p>X.8. Pengarahan biasanya dilakukan oleh guru pengarahan itu banyak macamnya misalnya pengarahan yang dilakukan oleh wali kelas, pengarahan pada orang tua murid melalui pertemuan, selain itu seminar yang diadakan oleh sekolah, seminar itu kan selain menambah wawasan baru pastilah dia melakukan pengarahan</p> <p>X.9. Pengarahan misalnya untuk pulang langsung ke rumah pada tanggal-tanggal kramat guru mengarahkan untuk pulang langsung ke rumah dan tidak bergerombol dan biasanya di jemput juga oleh orang tua. Pengarahan ini dilakukan lewat apel ketertiban</p> <p>X.10. Pengarahan sejauh yang saya mengerti di sekolah ini meliputi pengarahan yang berupa pembinaan oleh wali kelas pada hari Jumat-Jumat tertentu yang di mana wali kelas memberikan pengarahan itu yang saya ketahui tentang pengarahan sejauh ini di sekolah</p>	
--	--	--	--

		<p>X.11. Pengarahan yang dilakukan sekolah seperti guru melakukan pertemuan oleh orang tua murid di dalam pertemuan tersebut guru akan melakukan pengarahan mengenai aturan-aturan dan yang bersangkutan mengenai hal itu</p> <p>X.12. Pengarahan itu seperti misalnya adanya apel ketertiban di sekolah ini, tapi apel ketertiban tersebut ada tidak setiap hari tetapi kondisi-kondisi tertentu saja, salah satunya kondisi misalnya hari-hari kramat seperti ulang tahun sekolah atau ulang tahun sekolah lain itu bisa terjadi tawuran di jalan, maka dari itu sekolah melakukan pengarahan agar murid tidak melakukan kegiatan yang mengancam ketentraman orang banyak. Pengarahannya berupa di beri tahu itu menurut saya</p>	
26	Apakah pengarahan ini berjalan, bagaimana proses dari pengarahan tersebut?	<p>X.1. Untuk saya sendiri pengarahan ini berjalan karena pengarahan yang dilakukan oleh wali kelas saya ada pada hari Jumatnya, sedangkan untuk proses dari pengarahan sejauh ini namanya pengarahan berarti diarahkan untuk perbaikan diri. Jika ada yang melakukan kenakalan pasti langsung di bina. Jadi pengarahan dan pembinaan ini berjalan bersama dan tidak terpisahkan pembinaan bertujuan untuk mengarahkan murid untuk melakukan hal yang sesuai dengan aturan yang dibuat.</p> <p>X.2. Menurut saya sejauh ini berjalan tergantung dari kondisi misalnya seperti kondisi cuaca kalau hujan kan tidak mungkin upacara, selain itu kalau sedang ujian itu upacara juga tidak di lakukan. Proses dari pengarahan tersebut misalnya pada saat amanat pembina upacara di dalam amanat tersebut pengarahan di lakukan, pembina upacara juga bergantian setiap ucaranya</p> <p>X.3. Pengarahan ini berjalan namun kurang efektif saja, alasan saya seminar memang tidak terlalu sering sekali dilakukan karena pihak sekolah juga melihat jadwal dan tidak ingin proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) tertinggal. Proses dari dilakukanya seminar biasanya pembawa materi</p>	

		<p>memberikan pengarahan melalui apa yang dia bicarakan seperti motivasi, dan presentasi selain itu</p> <p>dalam seminar yang dilakukan juga biasanya ada games. Menurut saya seminar ini sangat bermanfaat misalnya dari BNN kita jadi di beri pengarahan yang baik mengenai bahaya narkoba. Karena pada kenyataanya remaja membutuhkan pengarahan dan pengawasan</p> <p>X.4. Berjalan contohnya upacara di sekolah ini diadakan. Proses dari pengarahan tersebut melalui amanat pembina upacara. Ini sangat efektif karena pada saat upacara murid berkumpul dan pengarahan dilakukan oleh satu orang saja yaitu pembina jadi menurut saya ini lebih efektif</p> <p>X.5. Berjalan, prosesnya pertemuan orang tua memang dilakukan oleh pihak sekolah yang nantinya dalam pertemuan tersebut pihak sekolah lewat guru melakukan pengarahan biasanya ada tanya jawab tapi sebelum tanya jawab sekolah memberikan informasi terlebih dahulu</p> <p>X.6. Berjalan, prosesnya seperti pada umumnya saja upacara bendera ada amanat pembina upacara</p> <p>X.7. Berjalan sejauh ini karena interaksi siswa dengan guru baik. Jadi pengarahan dapat dilakukan oleh setiap guru walau pada akhirnya ada pengarahan oleh wali kelas dan guru BK (Bimbingan dan Konseling). Pada prosesnya sebuah pengarahan ini adalah pemberitahuan, ajakan, dan lakukan seperti itu</p> <p>X.8. Berjalan namun dikatakan sangat berhasil belum cuma kurang optimal saja. Proses dari adanya pengarahan itu kan bermacam ragam tergantung dari orang yang melakukan pengarahan jadi berbeda-beda caranya.</p> <p>X.9. Sangat berjalan menurut saya, proses dari pengarahan saya tadi menjawab apel ketertiban bila dilihat ini sangat bermanfaat sekali karena seperti yang kita ketahui bahwa sekolah kita strategis anak pulang juga berbeda-beda dan tidak tahu apa yang terjadi apalagi di tanggal- tanggal keramat. Jadi dengan adanya apel ketertiban ini murid diarahkan untuk pulang tidak bergerombol dan di jemput oleh orang tua itu secara garis besar</p> <p>X.10. Berjalan, prosesnya pengarahan itu berupa</p>	
--	--	--	--

		<p><i>sharing-sharing</i> terhadap wali kelas nah dari proses sharing ini lah pengarahannya yang dilakukan terlihat</p> <p>X.11. Sejauh ini menurut saya berjalan kalau tidak berjalan tidak ada pertemuan dengan orang tua murid, nyatanya pertemuan itu selalu terlaksana. Prosesnya mungkin pemberitahuan terhadap aturan yang berlaku di dalam lingkungan sekolah dalam pemberitahuan ini kan otomatis guru melakukan pengarahannya yang berdampak positif</p> <p>X.12. Berjalan, prosesnya murid di kumpulkan di lapangan setelah itu di beri pengarahannya untuk pulang karena apel ketertiban ini dilakukan pada saat tanggal-tanggal kramat tiba dan bila ada berita atau informasi dari luar sekolah bahwa murid SMKN 1 Jakarta ada yang mengajak tawuran</p>	
27.	Menurut anda, adakah pengaruh yang dihasilkan dari tiap-tiap tindakan tersebut?	<p>X.1. Yang dihasilkan pasti ada misalnya kalau panggilan dengan BK (Bimbingan Konseling) pasti jera mereka pasti akan berpikir untuk tidak melakukan tindakan tersebut walaupun ada juga yang tidak jera. Keagamaan pengaruhnya kalau mau berbuat hal-hal nakal jadi mengingat akan dosa</p> <p>X.2. Pasti ada namun ada anak yang jera ada juga yang tidak kalau mendapat panggilan. Kalau dari adanya team sweping tersendiri pengaruhnya anak sehabis pulang sekolah jadi tidak bergerombol yang membuat orang merasa takut, selain itu adanya point pelanggaran juga membuat beberapa anak tersadar bahwa tidak mau melakukan kenakalan karena kalau melakukan mendapatkan point dan mendapat teguran dan sanksi</p> <p>X.3. Ada yang berpengaruh ada yang tidak, misalnya teman saya sudah dipanggil orang tua kapok ada juga sudah dibantu sekolah naik kelas tapi masih membolos dan akhirnya dikeluarkan. Selain itu juga kalau kita mengikuti ekskul kita jadi menyibukan diri untuk hal yang positif jadi kita sudah cape sendiri untuk mau melakukan kenakalan</p> <p>X.4. Berpengaruh, misalnya dengan adanya kegiatan ekskul kita jadi menyibukan diri untuk hal yang positif selain itu juga kita jadi bisa menunjukkan potensi yang ada di dalam diri kita</p> <p>X.5. Ada, kita jadi bisa merubah pandangan kita</p>	

		<p>terhadap suatu hal yang tabu</p> <p>X.6. Ada, wujud dari pengembangan diri didalam diri saya lewat ekskul yang saya ikuti</p> <p>X.7. Jelas ada dari setiap tindakan yang di upayakan sekolah untuk mencegah agar kenakalan itu tidak terjadi dan setidaknya berkurang di setiap tahunnya. Misalnya dulu sekolah ini terkenal dengan anak-anaknya yang suka tawuran tapi sekarang dari yang saya lihat dan komentar masyarakat sudah mulai tidak beranggapan seperti itu ini jelas membuktikan bahwa ada pengaruhnya dari tiap tindakan yang dilakukan sekolah</p> <p>X.8. Banyak, misalnya perubahan sikap, mengurangi kenakalan, menambah pengetahuan, dan lebih aktif dari segi positif</p> <p>X.9. Untuk diri saya sendiri ada pengaruhnya, misalnya dari segi kerohanian ketika saya mau melakukan sebuah kenakalan saya jadi berpikir dua kali untuk melakukannya lalu adanya point pelanggaran juga sebagai pengawasan terhadap diri kita agar kita tidak melakukan kenakalan, karena kalau melakukan kita akan mendapatkan point dan resikonya pemanggilan orang tua</p> <p>X.10. Pasti ada, yang utama dari sikap, penampilan, dan perilaku karena dari tiap pencegahan yang dilakukan itu mengajarkan banyak hal untuk diri kita kedepanya. Mengajarkan hal-hal positif</p> <p>X.11. Bagi diri saya sendiri ada saya jadi lebih berpikir dua kali untuk melakukan sebuah kenakalan, dari segi sikap saya merasa lebih baik dari sebelumnya walupun belum sempurna. Tapi keseluruhan menurut saya dengan adanya tindakan-tindakan pencegahan ini sangat efektif dilakukan. Mengingat dahulu sekolah ini terkenal dengan kenakalanya yaitu tawuran. Tapi bisa terlihat juga bahwa siswa/I disini sudah terhindar dari hal tersebut apalagi dengan adanya pengawasan team sweeping yang dilakukan</p> <p>X.12. Pengaruh pasti ada dengan adanya tindakan-tindakan tersebut kita jadi berpikir dua kali untuk melakukan sebuah kenakalan misalnya ada point pelanggaran. Prilaku menjadi lebih baik dan tertib</p>	
28.	Bagaimana saran	<p>X.1. Saran saya intinya saling peduli satu sama lain.</p> <p>X.2. Lebih dioptimalkan dan diawasi</p> <p>X.3. Saran saya guru-guru sering masuk kedalam kelas</p>	

<p>yang diberikan terhadap tiap-tiap kegiatan tersebut dalam mengatasi kenakalan remaja untuk kedepanya?</p>	<p>cek-cekin kelas karena kenakalan juga bisa terjadi di jam-jam kosong apalagi kelas tiga sedang ujian praktek kelas satu dan dua free jadi sebaiknya juga</p> <p>X.4. Saran saya agar siswa/I sadar kalau sudah dewasa sudah mempunyai pikiran kedepan dan sudah harus memikirkan bahayanya untuk diri sendiri. Selain itu untuk pengawasan harus di perketat lagi agar pelaku-pelaku kenakalan jera</p> <p>X.5. Untuk ekskul lebih aktif, kalau kurang orang cari. Bimbingan diseringin guru jangan menekan murid gimana caranya biar friendly, bercanda sambil bermain.</p> <p>X.6. Saran saya terkhusus untuk ekskul biar pada datang jadi yang namanya kenakalan-kenakalan itu bisa kita cegah kuncinya dari kemauan diri sendiri. Dan untuk ekskul latihan tepat pada waktu</p> <p>X.7. Untuk saran saya berharap agar mengikuti ekskul saja untuk menambah kesibukan dalam hal positif. Untuk ekskulnya tersendiri agar ditingkatkan latihanya</p> <p>X.8. Lebih mengaktifkan lagi suatu hal yang sifatnya mencegah dan lebih mendidik dari segi sikap</p> <p>X.9. Padatkan jadwal bimbingan agar anak tidak berpikir untuk mengarah pada tindak yang tidak benar</p> <p>X.10. Konseling harus ditekankan, merubah cara pandang si remaja menuju pemikiran yang berbeda, dan memberikan solusi yang terbaik untuk sebuah permasalahan yang terjadi pada si anak. Saran saya juga semoga dari setiap tindakan yang dilakukan dalam upaya pencegahan ini semakin ditingkatkan keberjalanannya.</p> <p>X.11. Pembinaanya yang dilakukan lebih menarik</p> <p>X.12. Pengawasan guru lebih ketat, pemberian sanksi yang tegas agar benar-benar jera</p>	
--	---	--

Lampiran 7

Dokumentasi



Curriculum Vitae

Personal Particulars

Name	:	Farhan Maulana	
Place, Date of Birth	:	Jakarta, August 23, 1995	
Nationality	:	Indonesia	
Gender	:	Male	
Religion	:	Moslem	
Marital Status	:	Single	
Address	:	Jl. Percetakan Negara No. B42 RT/W: 06/01 Kelurahan: Rawasari, Kecamatan: Cempaka Putih. Jakarta Pusat. Kode Pos: 10570	
Phone Number	:	021 - 4248050	
Mobile Number	:	0812-89067900	
Email Address	:	farhanmaulana614@gmail.com	

Educational History

Formal Education	Institution	Year	GPA
Bachelor's Degree	State University of Jakarta	2013 - 2017	
Senior High School	SMAN 77 Jakarta	2010 - 2013	
Junior High School	SMPN 77 Jakarta	2007 - 2009	
Elementary School	SDN Johar Baru 01 Pagi	2001- 2006	

Non-Formal Education	Institution	Year
English course	LIA	2009

Skills / Competences

Microsoft Office	Word, Excel, Power Point
Mother Tongue	Indonesia
Other Language	English (Passive)
Social skills & Competence	Able to work independently or in a team

Good communication skill and interpersonal relationship

Strong team leadership and able to motivating others

Hard worker, willing to learn and easy going

Seminar

- | | |
|------|---|
| 2011 | Participated “Daarut Tauhiid Training Center” organized by Daarut Tauhiid Training Center |
| 2013 | Participated “Masa Pengenalan Akademik” organized by State University of Jakarta |
| 2013 | Participated “Pendidikan Karakter” organized by Faculty of Social Science, State University of Jakarta. |
| 2013 | Finalist “Lomba Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM) Universitas Negeri Jakarta” organized by State University of Jakarta |
| 2013 | Participated “Milad Himpunan Mahasiswa Islam 67th” organized by Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam |
| 2013 | Participated “Empat Pilar Kebangsaan” organized by Majelis Permusyawarahan Rakyat Republik Indonesia, State University of Jakarta in Jakarta. |

- 2016 Participated “Diskusi Tertutup BPH/BPHI BEM FIS 2015-2016 Bersama Gubernur DKI Jakarta dan Wakil Gubernur DKI Jakarta” organized by Pemda Provinsi DKI Jakarta
- 2016 Participated “Audiensi BEM Nusantara dengan DPR-RI Komisi X” organized by DPR-RI Komisi X

Education and Organization Experiences

- 2008 Member of OSIS SMPN 77 Jakarta as Head of Division
Sports

and Arts
- 2013 Committee of Sport Entertainment and Cup SMAN 77
Jakarta

as Head of Division Logostics and Equipments
- 2013 Member of Himpunan Mahasiswa Islam, State University
of Jakarta as Staff of Recruitment and Regeneration Division
- 2013 Member of Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial
Politik,

Faculty of Social Science, State University of Jakarta as
Staff of

Recruitment and Regeneration Division

- 2016 Member of Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial,
State University of Jakarta
- 2016 Internship as a Teacher of SMAN 77 Jakarta

Working Experiences

- June 2013 Freelance of Yawn Denim Co. as Shop Keeper of Event Jakcloth
- June 2014 Freelance of Fatty Bastard Cloth as Shop Keeper of Event Jakcloth
- 2014 - 2016 Kreatif Mandiri Bersama Production "event equipment and Consultant Event" as Marketing Relations
- 2016 – 2017 Manager of New Comer Artist Janitra Satriani